



**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENCEGAH
PENGUNAAN NARKOBA PADA SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 5 TEBING TINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

SAMSUWAR
NIM. 0303162102

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENCEGAH
PENGUNAAN NARKOBA PADA SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 5 TEBING TINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

SAMSUWAR
NIM. 0303162102

Pembimbing I

Pembimbing II

Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP:198607162015031002

Ahmad Syarqawi, M.Pd.
NIB:1100000095

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Nomor : Istimewa

Medan, Maret 2021

Lamp : -

Hal : Skripsi

An. Samsuwar

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah

Dan keguruan UIN Sumatera Utara

di-

Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca ini, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi mahasiswa

Nama : SAMSUWAR

Nim : 03.03.16.21.02

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : **Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mencegah
Penggunaan Narkoba Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri
5 Tebing Tinggi**

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-
SU Medan.

Wassalamualikum Wr. Wb

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II

Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP:198607162015031002

Ahmad Syarqawi, M.Pd.
NIB:1100000095

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SAMSUWAR

Nim : 03.03.16.21.02

Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling
Pendidikan Islam UINSU Sumatera Utara

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mencegah
Penggunaan Narkoba Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri
5 Tebing Tinggi**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan–kutipan dari ringkasan yang semua telah dijelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan

SAMSUWAR
NIM.0303161040

ABSTRAK



Nama : Samsuwar
NIM : 0303162102
Fak/ Jur : FITK/ Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Pembimbing I : Alfin Siregar, M.Pd.I
Pembimbing II : Ahmad Syarqawi, M.Pd.
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Tebing Tinggi

Kata kunci : *Layanan Informasi, Mencegah Penggunaan Narkoba*

Layanan Informasi Dalam mencegah penggunaan Narkoba Psikotropika Dan Zat Adiktif Bagi Siswa-siswi SMP Negeri 5 Tebing Tinggi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan informasi. Penelitian ini Penelitian *kualitatif* yaitu penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Metode pengumpulan data penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi dapat digunakan untuk mencegah penggunaan narkoba di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi. Sedangkan langkah penyajian layanan informasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah penggunaan Narkoba bagi siswa SMP Negeri 5 Tebing Tinggi meliputi tiga langkah, yaitu langkah persiapan, langkah pelaksanaan dan langkah evaluasi. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti lebih lanjut mengenai layanan informasi yang digunakan secara keseluruhan dalam mencegah penggunaan Narkoba bagi siswa sehingga cakupan mengenai Narkoba dan bahayanya dapat digali secara mendalam dan dapat bermanfaat bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah pada khususnya serta bermanfaat bagi keilmuan bimbingan dan konseling.

Medan, Maret 2021

Pembimbing Skripsi I

Alfin Siregar, M. Pd.I
NIP:198607162015031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi dan sukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia nya kepada sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik baik nya solawat berangkaikan salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW yang telah meberi rislah islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia sehingga penulis dapat meyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mencegah Penggunaan narkoba Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 TebingTinggi**”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan teknologi yang kita rasakan saat ini, semoga dengan memperbanyak syafaatnya kelak kita mendapat pertolongan di yaumil akhir kelak, Amin Ya Allah Ya Rabbal’alamin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam segi kemampuan dan penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar skripsi ini lebih baik lagi dan berguna bagi orang lain. Untuk kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak dapat membalas partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak **Prof.Dr.Syahrin Harahap, MA** Selaku Rektor Universitas Islam Negri Sumatra Utara
2. Bapak Dr Mardianto M.Pd.selaku dekan fakultas ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN-SU Medan,dan seluruh Wakil dekan I,II,III
3. Ibu **Dr Nursakinah Daulay, M.Psi** Selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan yang telah banyak membekali penulis berbagai ilmu pengetahuan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis.
4. Teruntuk orang Tua terhebat yang saya punya bapak **Hasan Zein** dan Ibu **Masbah** yang selalu ada, yang selalu hadir, yang selalu kasih semangat buat saya. Bahkan, ketika saya berada pada titik lelah sekalipun mereka dengan penuh sabar memberikan dukungan dan doa terbaik yang mereka punya untuk anak-anaknya untuk saya. Jujur, banyak sudah kesalahan yang saya perbuat tetapi mereka dengan ikhlas memaafkan saya. Saya tidak dapat berkata apalagi yang jelas, Saya sangat menyayangi mereka melebihi saya menyayangi diri saya sendiri.
5. Kepada Bapak **Alfin siregar M.Pd.I** sebagai Dosen Pembimbing I yang telah rela meluangkan waktu banyak untuk membimbing dan mengarahkan saya selama penyusunan skripsi ini
6. Kepada Bapak **Ahmad Syarqowi, M.Pd** sebagai Dosen Pembimbing II yang telah rela meluangkan waktu banyak untuk membimbing dan mengarahkan saya selama penyusunan skripsi ini

7. Kepada ibu **Rosita Daulay, S.Pd** selaku kepala sekolah SMP NEGRI 5 Tebing Tinggi yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SMP NEGRI 5 Tebing Tinggi
8. Kepada bapak **S. Sianipar A.Md. S.Pd** selaku Guru Bimbingan Konseling yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian di sekolah SMP NEGRI 5 Tebing Tinggi
9. Teruntuk orang tuaku yang hebat Hasan Zein dan ibu Masbah yang selalu ada yang selalu hadir, yang selalu memberikan semangat untuk saya bahkan ketika saya berada dititik lelah sekalipun mereka dengan penuh sabar memberikan dukungan dan doa terbaik yang mereka punya untuk anak-anak nya untuk saya jujur sudah banyak kesalahan yang saya perbuat tetapi mereka dengan ikhlas memaafkan saya.
10. Teruntuk sahabatku **Erwin Tri Wahyudi, Siti Aisyah, Hayati Mirwan, Jihan Attahirah, Surpia Ningsih, Cairunnisa**, dan sahabatku yang tak dapat diucapkan satu persatu yang ada di BKPI 6 sangat mengerti, memahami disetiap kondisi saya terima kasih banyak yang selalu ada untukku, selalu membantuku, memberikan dukungan dan motivasi sehingga saya bisa dapat menjadi seperti ini.
11. Terima kasih saya juga saya ucapkan kepada abang ipar saya **bang Henra, bang Heriwandi bang Mawi bang Naim** yang telah banyak memberikan dukungan materil sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya ini semoga Allah membalas kebaikan yang kalian berikan
12. Kepada sahabat sahabatku yang ada dikelas BKPI 6 terima kasih telah menjadi sahabat yang menemani dalam tiap suka maupun dukaku terima

kasih telah menjadi tempat bertanya yang baik untuk saya semoga kita tetap di satukan dalam kebaikan

13. Kepada sahabat KKN saya saya juga banyak mengucapkan terimakasih atas dukungannya yang kalian berikan kepada saya dalam penyelesaian skripsi saya ini semoga kita dapat berjumpa dilain hariagi dengan keakraban yang sama dalam balutan keluarga yang kuat seperti ubahnya masa masa yang kita lalui bersama diposko KKN kita dulu .

Medan, Februari 2021

Samsuwar
NIM. 0303162102

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

LEMBAR ISTIMEWA

PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Layanan Informasi	13
1. Pengertian Layanan Informasi	13
2. Tujuan Layanan Informasi	18
3. Fungsi Layanan Informasi.....	19
4. Materi Layanan Informasi.....	22
5. Komponen Layanan Informasi.....	23
6. Operasional Layanan Informasi	26
7. Materi Layanan Informasi Mencegah Penggunaan Narkoba.....	28
B. Narkoba (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif)	30
1. Pengertian Narkoba (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) ..	30
2. Jenis-jenis Narkoba	31
C. Sebab-sebab Penggunaan Narkoba pada Remaja	33
D. Dampak Penyalahgunaan Narkoba	35

E. Pembinaan terhadap Perkara Narkoba	37
F. Narkoba Berdasarkan Persepektif Islam	39
G. Penelitian yang Relevan	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Desain Penelitian.....	44
B. Partisipasi dan Lokasi Penelitian	45
C. Pengumpulan Data	46
D. Analisis Data	48
E. Prosedur Penelitian.....	49
F. Penjamin Keabsahan Data.....	50
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	52
A. Temuan Umum.....	52
1. Profil Sekolah SMP Negeri 5 Tebing Tinggi	52
2. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Tebing Tinggi	52
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	54
4. Situasi Pengelolaan Sekolah.....	54
5. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	56
B. Temuan Khusus.....	57
1. Wawancara dengan Kepala Sekolah	58
2. Wawancara dengan Guru BK.....	57
3. Wawancara dengan Siswa	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	52
Tabel 2	55
Tabel 3	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan untuk membantuperkembangan siswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga ia dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Pokok utama pendidikan adalah manusia. Melalui pendidikan manusia dapat diarahkan untuk mengembangkan potensi-potensi dasar, ilmu pengetahuan, nilai moral dan keterampilannya

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk bakat tersebut¹

Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

¹ Utami Munandar (2014), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta, Rineka Cipta, Hal.6

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, sehat dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab²

Perkembangan teknologi yang sangat pesat memberikan dampak kepada pola hidup dikalangan para remaja pada saat ini. Kenakalan remaja semakin marak yang berdampak buruk pada perkembangan pribadi remaja pada saat ini. Jika remaja dapat diarahkan secara benar maka remaja tidak akan terjerumus dengan melakukan berbagai penyimpangan perilaku yang negatif sehingga remaja di Indonesia dapat terselamatkan dari hal yang bersifat negatif yang dapat merusak perkembangan hidupnya dimasa yang akan datang.

Meningkatnya peyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar dapat dikatakan tanggung jawab bersama karena penyelesaiannya melibatkan banyak faktor dan kerjasama semua pihak termasuk anggota keluarga, sekolah, penegak hukum, dan anggota masyarakat itu sendiri, karena permasalahan narkoba ini merupakan masalah bersama yang harus diselesaikan bersama pula.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Aris Merdeka Sirait selaku ketua umum komisi nasional Perlindungan Anak Indonesia menegaskan bahwa, saat ini masalah narkoba seperti wabah yang sulit ditanggulangi seakan tidak tersentuh hukum yang berlaku walaupun setiap hari ada saja pengedar maupun pemakai yang ditangkapi oleh pihak yang berwajib, masalah narkoba ini seakan subur sekali di Indonesia yang penggunaanya dari bermacam kalangan baik kalangan atas maupun kalangan bawah seakan tidak pandang bulu.³

Dengan demikian perang terhadap narkoba sudah dilaksanakan oleh pemerintah sejak lama tetapi dalam hal ini narkoba dalam peyebarnya selalu ada celah bagi Bandar narkoba untuk meyebarkan barang haram tersebut ke

² Sisdiknas, (2005), *Undang-undang No.20 Tahun 2003*, Yogyakarta: Grafika, Hal.6

³Array A Argus.2017.41,8 Persen Pelajar Di Tanjung Balai Terpapar Narkoba. *Tribun,News*[Http://www.Tribunnews.com/regional/2017/07/17/4108-persen-tanjung-balai-terpapar-narkoba](http://www.Tribunnews.com/regional/2017/07/17/4108-persen-tanjung-balai-terpapar-narkoba). Diakses Pada Tanggal 11 Maret 2020, Pukul 20.18

Indonesia dengan cara apapun termasuk menyogok aparat ke amanan yang seharusnya menjadi pelindung dari barang haram tersebut.

Kelompok usia remaja merupakan kelompok usia yang berada sedang periode transisi yaitu perubahan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa tersebut, para remaja berada pada tahap pencarian identitas sehingga mereka menciptakan sesuatu yang berbeda. Selain itu remaja biasanya mudah terpengaruh oleh perubahan lingkungan sekitarnya sehingga apabila dia tidak bisa mengontrol pergaulannya dengan baik maka dia akan dapat terjerumus ke dalam hal yang bersifat negatif.

Masa depan bangsa Indonesia sangatlah ditentukan oleh para generasi muda bangsa ini sendiri. Kaum muda Indonesia adalah masa depan bangsa ini. Karena itu, setiap pemuda Indonesia, baik yang masih berstatus pelajar, mahasiswa ataupun yang sudah menyelesaikan pendidikannya merupakan faktor-faktor penting yang sangat diandalkan oleh bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan juga mempertahankan kedaulatan bangsa. Generasi muda inilah yang diharapkan dapat mewujudkan bangsa menjadi jauh lebih baik lagi.

Suatu negara dikatakan akan mencapai kemajuannya apa bila generasi selanjutnya baik, mempunyai sumber daya manusia yang dapat diharapkan untuk membangun bangsanya agar lebih maju lagi hal ini dapat dicapai dengan mempersiapkan generasi bangsa dengan lebih baik lagi hal ini dapat terwujud dengan cara mempersiapkan lembaga-lembaga pendidikan yang berkualitas yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik lagi, agar mampu bersaing dengan negara-negara lain di dunia.

Lembaga pendidikan adalah tempat untuk mendapatkan ilmu secara bersama-sama dengan pemberian materi yang sama untuk menanamkan pengetahuan secara bersama-sama tentang nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat agar dapat hidup sejahtera. Dalam sebuah lembaga pendidikan, penting sekali adanya layanan bimbingan konseling dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik itu sendiri. Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik lagi.⁴

Untuk mencapai kehidupan yang baik, maka harus diberikan bimbingan yang terarah. Bimbingan yang terarah dalam hal ini adalah proses perkembangan melalui proses belajar yang disebut pengajaran. Namun pengajaran tidak mampu menjangkau psikologis yang bersifat pribadi. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan konseling untuk dapat memberikan bimbingan terhadap proses perkembangan siswa tersebut.⁵

Selain itu, guru bimbingan konseling diharapkan oleh berbagai permasalahan siswa seperti: minum-minuman, seperti tuak dan bahkan menjadi pecandu Narkoba dan bahkan merambah ke hal yang negatif lagi pergaulan bebas (*free sex*).

Layanan bimbingan konseling merupakan layanan, profesional harus dilakukan secara profesional oleh personil yang memiliki kewenangan dan kemampuan, profesional untuk memberikan layanan bimbingan, konseling kekuatan dan eksistensi suatu profesi muncul dari kepercayaan publik.

⁴Mulyasa, 2007, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.4.

⁵Hellen A, (2002), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pres, hal. 31

Masyarakat percaya layanan yang diperlukan dapat diperoleh dari orang yang berkompoten untuk memberikan layanan, asosiasi Bimbingan konseling pada kongres ke X di Semarang menetapkan standar kompetensi Guru BK pengawas perlu mengetahui kompetensi guru BK untuk dapat melakukan pembinaan dan pengawasan sehingga layanan bimbingan konseling dilaksanakan secara profesional.

Pada kapasitas sebagai pendidik, Guru BK berperan dan berfungsi sebagai pendidik psikologis dengan perangkat pengetahuan dan keterampilan psikologis yang dimilikinya untuk membantu individu mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi. sebagai seorang pendidik psikologis seorang Guru BK harus kompeten dalam hal:

1. Penguasaan konsep dan praktis pendidikan .
2. Kesadaran dan komitmen etika profesi .
3. Penguasaan konsep perilaku dan perkembangan individu .
4. Penguasaan konsep praksis dan asesmen.
5. Penguasaan konsep dan praksis bimbingan konseling
6. Pengelolaan program bimbingan konseling
7. Penguasaan konsep dan praksis riset dalam bimbingan konseling⁶

Narkoba adalah bahan/zat yang jika dimasukkan ke dalam tubuh manusia baik dengan cara diminum, dihisap, maupun disuntikkan ke dalam tubuh dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan seseorang yang dapat menimbulkan halusinasi dan ketergantungan bagi pemakainya efek psikologis narkoba dapat mempengaruhi saraf dan jiwa si pemakai dengan cepat.

⁶Ahmad Syarqawi, (2019), *Bimbingan & Konseling Di Intitusi Pendidikan* Medan Perdana Publising hal 22-23

Masa remaja adalah masa yang paling indah dalam periodisasi perkembangan manusia. Menurut Santrock masa perkembangan transisi remaja mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional seorang anak dikatakan remaja sejak mereka berusia 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi pematangan fisik, maupun psikologis.⁷

Dalam perkembangannya, remaja banyak mengenal berbagai macam kegiatan, baik itu kegiatan positif maupun negatif, namun sifat remaja yang selalu ingin tahu dan tidak disertai pengetahuan yang benar tidak jarang keingintahuan tersebut malah menjeremuskan mereka ke hal yang negatif, seperti membolos sekolah, mencoba merokok dan yang lebih parahnya mencoba mengkonsumsi narkoba, mencoba hal-hal baru yang dirasa dapat mengurangi stres, memberikan kesenangan dan ketenangan ketika mereka sedang merasakan tidak nyaman. Salah satu yang dianggap dapat menantang diri remaja adalah dengan mengkonsumsi narkoba.

Narkoba merupakan istilah yang muncul sekitar tahun 1998, dimana banyak terjadi peristiwa penggunaan atau pemakaian barang-barang yang termasuk narkoba dan obat-obatan adiktif yang terlarang. Pengguna atau pemakai atau juga pengedar atau bandar narkoba tersebut barang-barang itu merupakan barang terlarang dimasyarakat maka tidak mungkin diedarkan secara terang-terangan. Dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 1997, Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik alamiah, sintesis, maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri, dan dapat menimbulkan

⁷Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2007, *Mengenal Penyalahgunaan Narkoba*, Jakarta: BNNRI, hal.8.

ketergantungan, berdasarkan uraian Undang-Undang tersebut dapat dianalisis bahwa buruknya dampak narkoba bagi tubuh manusia baik secara fisik maupun psikis yang dapat menimbulkan ketergantungan.⁸

Kepala Badan Narkotika Nasional BNN,(Badan Narkotika Nasional) Komjen Pol Heru Winarko, menyebutkan penyalahgunaan narkoba di Provinsi Sumatera Utara dalam tingkat yang mengkhawatirkan. Narkoba adalah masalah serius di Sumatera utara. Salah satu kelompok pengguna di Sumatera utara adalah remaja yang jumlahnya mencapai 130.000 lebih. Hal itu disebutkan Heru Winarko saat bersilaturahmi dengan Gubernur Sumatera utara, Edy Rahmayadi, di Aula Gubernur, Jalan Sudirman Medan, Minggu (18/8/2019) sore. Tahun lalu dari 3,6 juta pengguna narkoba di Indonesia, sebut Heru, 57% diantaranya adalah yang termasuk kategori mencoba-coba. Kemudian 20 % adalah reaksional atau rutin menggunakan minimal seminggu dua kali. Sisanya, adalah pecandu.⁹

Masa remaja ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan.dalam perspektif psikologi perkembangan masa remaja memang masa yang berbahaya, karena pada masa ini seseorang mengalami masa transisi atau peralihan dari masa kehidupan anak menuju kedewasaan yang sering ditandai dengan krisis kepribadian remaja yang sedang mencari jati dirinya dan apabila tak diarahkan dengan baik maka remaja ini akan terjerumus ke dalam hal negatif yang dapat membahayakan dirinya.

⁸*Ibid.*, hal.8

⁹[http://www.medan,bisnisdaily.com/news/online/read/2019/08/1983986/BNN,1300lebih remaja di sumatera utara gunakan narkoba,diakses tanggal 27 maret 2020](http://www.medan,bisnisdaily.com/news/online/read/2019/08/1983986/BNN,1300lebih%20remaja%20di%20sumatera%20utara%20gunakan%20narkoba,diakses%20tanggal%2027%20maret%202020)

Kondisi ini sering kali menjadi akar permasalahan remaja, salah satunya yaitu kebiasaan merokok. Kebiasaan merokok ini sudah menjadi hal yang wajar dikalangan pelajar saat ini. Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, apalagi ketika pelajar tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pecandu narkoba. Awalnya mencoba coba, lalu kemudian mengalami ketergantungan dan bahkan ada yang jadi pengedar pada sesama teman sekolahnya.

Efek yang ditimbulkan dari mengkonsumsi narkoba yaitu: 1) Depresan yaitu efek obat dengan menekan sistem saraf pusat dan mengurangi aktivitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tidak sadarkan diri. apabila kelebihan dosis bisa mengakibatkan kematian: 2). Stimulan yaitu merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran. mempercepat kerja organ tubuh seperti jantung dan otak sehingga pemakai merasa lebih bertenaga untuk sementara waktu: 3). Halusinogen yaitu mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi (melihat sesuatu, atau mendengar sesuatu yang sebenarnya tidak ada). para pemakai menjadi psikopat (mudah curiga) dan selalu merasakan ketakutan.¹⁰

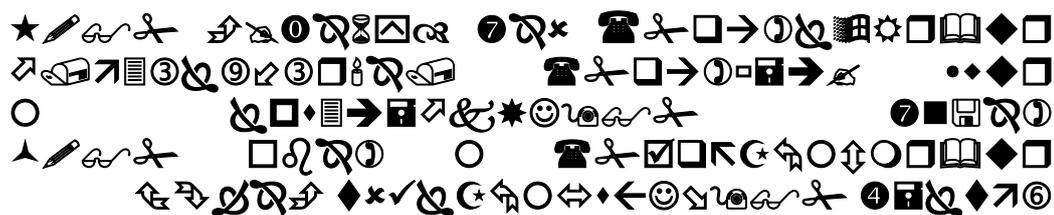
Hal ini terdapat beberapa layanan yang ada dalam bimbingan konseling, salah satunya adalah layanan informasi. Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. layanan

¹⁰Achmad Junka Nurihsan, 2006, *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, hal. 17.

informasi yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir dan pendidikan lanjutan .¹¹

Layanan informasi dipilih peneliti karena layanan informasi merupakan salah satu layanan yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan serta dapat mencegah dari perilaku-perilaku negatif yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah maupun disasyarakat. Layanan informasi wajib diberikan kepada siswa, agar mengetahui informasi tentang manfaat dan akibat buruk dari tindakan yang siswa ambil.

Islam mengajarkan bahwa Narkoba adalah sebuah barang yang merusak tubuh manusia. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Suroh al Baqoroh ayat 195:



Artinya: “dan belanjakanlah (harta bendamu) dijalan Allah, dan

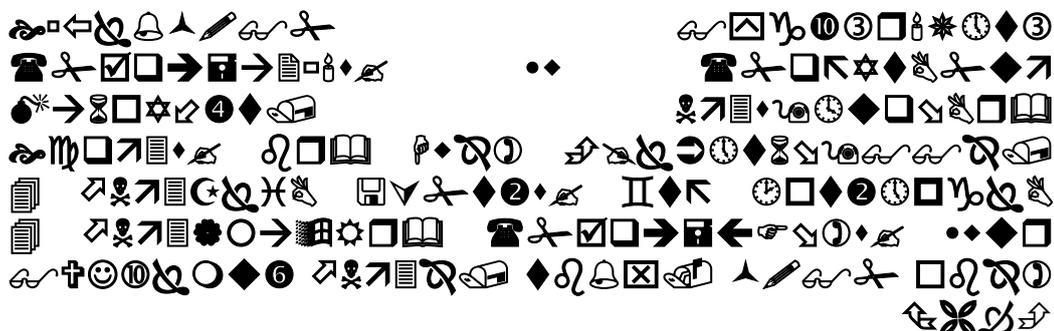
*janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.*¹²

Maksud dari ayat diatas al qur'an suroh al baqoroh ayat 195 ialah kewajiban membelanjakan harta yang diberikan oleh allah kepada jalan kebaikan sesuai dengan perintah agama,dan narkoba meupakan barang haramyang dapat menjatuhkan diri kepada kebinasaan sesungguhnya allah melarang perbutan

¹¹Deni Febrini,2011, *Bimbingan Konseling* , Yogyakarta: Teras, hal. 83-84

¹² Departeman Agama RI, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* 30 Juz, Solo: PT Qomari Prima Publisher, hal.37.

tercela yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain dalam surah lain Allah juga berfirman yaitu dalam suroh An Nisa ayat 29 yang berbunyi:



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.¹³

Ayat diatas menunjukkan akan haramnya merusak diri sendiri atau membinasakan diri sendiri. Penyalahgunaan Narkoba akan mengakibatkan berbagai hal yang merusak badan dan akal dan fikiran seseorang sehingga dari ayat inilah kita menyatakan bahwa narkoba itu haram. Dengan baiknya layanan informasi yang diberikan guru bimbingan konseling diharapkan akan menjadikan angin segar di dunia pendidikan, bahwa sesungguhnya penyalahgunaan narkoba dapat dicegah dengan melalui berbagai cara dan salah satunya melalui layanan informasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Pada Siswa kelas IX SMP Negeri 5 Tabing Tinggi**”.

¹³*Ibid*, hal. 107.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi yang diberikan guru bimbingan konseling dalam mencegah penggunaan Narkoba pada siswa kelas IX SMP Negeri 5 Tabing Tinggi?
2. Apa saja faktor Pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah penggunaan Narkoba pada siswa kelas IX SMP Negeri 5 Tabing Tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi yang diberikan guru bimbingan konseling dalam mencegah penggunaan Narkoba pada siswa kelas IX SMP Negeri 5 Tabing Tinggi.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah penggunaan Narkoba pada siswa kelas IX SMP Negeri 5 Tabing Tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis: Menambah dan memperkaya hazanah keilmuan khusus dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan konseling di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi.
2. Secara Praktis :
 - a. Bagi pihak sekolah: agar sekolah lebih memperhatikan siswa siswanya agar tidak terjerumus dalam hal negatif seperti peyalahgunaan Narkoba
 - b. Bagi guru penelitian ini juga dapat menjadikan masukan untuk guru, agar selalu mengingatkan tentang bahaya narkoba pada siswa siswanya.
 - c. Bagi siswa khususnya bermanfaat sebagai bahan informasi agar terhindar dari peyalahgunaan narkoba.
 - d. Bagi penelitian selanjutnya menjadi bahan rujukan bagi peneliti-peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan kasus yang sama.
 - e. Bagi guru BK: intens dalam memberikan layanan informasi untuk mencegah penggunaan Narkoba pada siswa di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Kata layanan berasal dari layan, melayani/ membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang, atau sering juga disebut segala usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mencapai tujuan guna mendapat kepuasan. Sedangkan informasi adalah penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu. yang dimaksud disini adalah layanan yang terdapat dalam Bimbingan konseling¹⁴.

Bimbingan konseling sebagai upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang baik dan kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga peserta didik dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan tugas-tugas perkembangannya¹⁵

Umumnya anak dan remaja di Indonesia menerima informasi tentang narkoba dari luar rumah, sebagian besar dari teman sebayanya. Sangat berbahaya ketika anak mengetahui suatu hal yang baru hanya setengah-setengah. Penulis katakan setengah-setengah karena biasanya anak hanya tau enaknya saja tidak mengerti dampak yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba. Untuk itu orang tua perlu mengajarkan tentang narkoba secara detail kepada anak sehingga anak mengerti secara utuh dan mampu mengambil langkah yang benar.

¹⁴Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tim penyusun kamus. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ed.3-cet.4*, Jakarta : Balai Pustaka, hal. 284

¹⁵*Ibid.*, hal 13

Penyalahgunaan narkoba dapat dicegah dan bahkan sebaiknya harus dicegah. Lebih baik mencegah dari pada mengobati, atau melakukan tindakan represif. Justru disinilah peran orang tua atau keluarga yang sangat penting dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak.

Pemberian Layanan informasi mutlak harus dilaksanakan sedini mungkin dilaksanakan dalam rangka membantu individu itu sendiri dalam memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier, dan pendidikan lanjutan, mengingat hal ini perlu dilakukan supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya dan mampu mengatur dan merencanakan kehidupan mereka sendiri agar terhindar dari hal-hal negatif yang mampu merusak kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

Menurut rumusan kurikulum 1994 yang dimaksud dengan layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.¹⁶

Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu individu yang berkepentingan dalam berbagai hal yang diperlukan siswa untuk menjalani suatu tugas atau menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan suatu

¹⁶ Sofyan S.Willis, (2015), *Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Alfabeta, hal.23.

kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki oleh siswa itu sendiri.¹⁷

Menurut Winkel dalam Tohirin layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda¹⁸ Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang berupa pemberian penerangan penjelasan, pengarahan. Informasi yang diperlukan disampaikan kepada siswa terutama mengenai hal-hal yang amat berguna bagi kehidupan siswa, namun hal itu jarang dibicarakan dalam mata pelajaran, misalnya informasi mengenai sistem belajar, informasi mengenai jurusan, informasi mengenai kelanjutan studi, cara bergaul dengan teman, cara membuat ringkasan, dan informasi mengenai jenis-jenis pekerjaan, layanan informasi umumnya di sampaikan dalam bentuk kelompok.¹⁹

Menurut Prayitno & Erman Amti didalam masyarakat tersedia banyak kesempatan-kesempatan pendidikan, kesempatan kerja, kesempatan berhubungan antara satu sama lain tetapi tidak semua individu mengetahui dan memahaminya dengan baik. Kekurang tahuan dan kurang pahaman itu sering membuat mereka kehilangan kesempatan. Untuk menghindari kejadian-kejadian yang dapat merugikan tersebut mereka perlu dibekali dengan layanan informasi yang cukup dan akurat.²⁰

Dalam pemaparannya, Prayitno menjelaskan kembali bahwa terdapat tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang

¹⁷ Prayitno, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, hal.259.

¹⁸ Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan*

¹⁹ Elvi Mu'awanah dan Rifai Hidayah, (2009), *Bimbingan Dan Konseling Islami Disekolah Dasar*: Bumi Aksara, hal.66

²⁰ Prayitno, (2004), *Dasar Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.260

diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana ia akan pergi”. Syarat dasar untuk menentukan arah hidup adalah apabila dia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dan *ketiga* setiap individu adalah unik keunikan itu akan membawa pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek kepribadian masing-masing individu.²¹

Layanan informasi adalah salah satu jenis layanan dari sepuluh jenis layanan yang ada dalam bimbingan konseling layanan informasi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keimanan dapat digunakan dalam mencegah ataupun mengentaskan permasalahan di era globalisasi ini dimana dampak negatif dari globalisasi itu sendiri diantaranya :

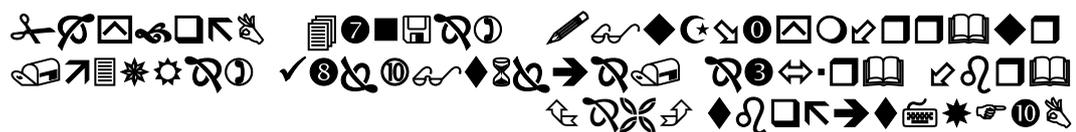
1. Keresahan hidup dikalangan masyarakat yang semakin meningkat karena banyaknya konflik, stres, kecemasan dan frustrasi .
2. Adanya kecenderungan melanggar disiplin, kolusi, dan korupsi, makin makin sulit diterapkannya ukuran baik dan jahat dan benar salah secara lugas.
3. Adanya ambisi kelompok yang dapat menimbulkan konflik, tidak saja konflik fisik tetapi juga konflik psikis .
4. Pelarian dari masalah melalui jalan pintas yang bersifat sementara dan adiktif seperti penggunaan obat-obatan terlarang.²²

²¹ Ibid, hal. 261

²² Syafaruddin Dkk,(2017), *Bimbingan Dan Konseling Perspektif AL Quran Dan Sains*, Medan Perdana Publisng hal 237.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang memungkinkan individu menerima berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan individu yang bersangkutan.

Sesuai dengan pengertian layanan informasi yaitu layanan yang diberikan untuk membantu siswa dalam mengambil keputusan yang mereka perlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Quran surah As-Syuura ayat 52 :



Artinya : *"Kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa: "Pergilah dimalam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku (Bani Israil), karena Sesungguhnya kamu sekalian akan disusuli."*²³

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap manusia dalam perkembangan jiwanya secara fitrah senantiasa memerlukan petunjuk, bimbingan agar pribadinya berada di jalan yang benar dalam upaya memaksimalkan kematangan menjadi orang yang beriman dan bertaqwa. Dalam konteks ini, untuk memberikan informasi diperlukan ilmu pengetahuan baik tentang agama, maupun pengetahuan tentang jiwa, pendidikan, tingkah laku dan lain-lain. Hadits larangan minum khamr juga diriwayatkan oleh Abu Dawud bahwa Rasulullah Saw bersabda

Dalam hadis nabi muhammad swt juga menegaskan larangan meminum dan memakan makana yang dapat merusak pikiran dan tubuh hadis ini di

²³ Departemen agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*, Bandung: J-ART (SurahAs-Syuura ayat 52), hal.369

riwayatkan oleh diri wayatkan oleh Abu Dawud bahwa Rasulullah Saw bersabda, "Khamr itu telah dilaknat dzatnya, orang yang meminumnya, orang yang menuangkannya, orang yang menjualnya, orang yang membelinya, orang yang memerasnya, orang yang meminta untuk diperaskan, orang yang membawanya, orang yang meminta untuk dibawakan dan orang yang memakan harganya." (Diriwayatkan oleh Ahmad (2/25,71)

2. Tujuan Layanan Informasi

Tujuan layanan informasi terbagi kepada dua bagian, yaitu :

Secara umum, layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Layanan tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta layanan untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan sehari-hari dan perkembangan dirinya)

Secara khusus, layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka dan mengaktualisasikan hak-hak nya.²⁴

Dapat disimpulkan Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang

²⁴Prayitno, (2015), *Seri Panduan Layanan Dan Kegiatan Konseling*, Padang: Jurusan bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, hal.50

diperlukan, untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil sebuah keputusan.

- a. Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis.
- b. Mengambil Keputusan.
- c. mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.
- d. mengaktualisasikan secara terintegrasi.²⁵

Untuk membekali siswa dengan berbagai hal yang berguna untuk kehidupannya, mengenal diri sendiri dan merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan belajar anggota keluarga dan masyarakat²⁶

3. Fungsi Layanan Informasi

Sesuai dengan tujuan layanan informasi yang dikemukakan oleh Prayitno terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta

²⁵Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Madrasah* (Berbasis integrasi), Raja Grafindo, hal. 56

²⁶Abu Bakar, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktek*, Medan: Citapustaka Media Perintis, hal.63.

yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan terbuka dalam mengaktualisasikan hak-haknya²⁷.

Dapat disimpulkan Penyalahgunaan narkoba dapat dicegah dan bahkan sebaiknya harus dicegah. Lebih baik mencegah dari pada mengobati, atau melakukan tindakan represif. Justru disinilah peran orang tua atau keluarga berperan penting dalam pemberian informasi tentang bahaya narkoba dan dampak yang akan dirasakan apabila mengkonsumsi barang haram tersebut untuk mencegah peyalah gunaan narkoba pada anak khusus nya remaja yang sangat rentan terpengaruh peyalah gunaan .

Ada lima fungsi yang paling dominan dipakai dalam penyampaian layanan informasi:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya.pendidikan, pekerjaan, dan norma norma agama. Berdasarkan pemahaman ini siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. Fungsi *preventive* yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya guru BK untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masaah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami siswa melalui fungsi ini guru BK bimbingan kepada siswa tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau lingkungan yang berbahaya, membahayakan

²⁷*Ibid*, hal. 50

dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada siswa dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya bahaya nya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, dan pergaulan bebas.

- c. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan konseling yang sifat nya lebih proaktif dari fungsi fungsi lainnya, guru BK senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa, guru BK dan personil sekolah bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas tugas perkembangannya .
- d. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan konseling yang bersifat kuratif fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik yang menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir
- e. Fungsi pemeliharaan yaitu fungsi bimbingan konseling untuk membantu siswa supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi siswa agar terhindar dari kondisi kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program program yang menarik dan sesuai dengan minat siswa²⁸

²⁸ Lahmuddin, (2012), *Landasan Formal Bimbingan Dan Konseling*, Bandung : Cita pustaka Media Perintis, hal. 49-52.

4. Materi Layanan Informasi

Materi layanan informasi menyangkut :

- a. Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir yaitu, tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
- b. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat dan minat serta bentuk peyaluran dan pengembangannya
- c. Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama dan sopan santun.
- d. Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang di masyarakat.
- e. Mata pelajaran dan pembinaan seperti program inti program khusus dan perogram tambahan .
- f. Sistem penjurusan, kenaikan kelas dan syarat-syarat mengikuti ujian akhir.
- g. Fasilitas penunjang/sumber belajar.
- h. Cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah.
- i. Syarat-syarat memasuki suatu jabatan, kondisi jabatan/karir.
- j. Langkah langkah yang perlu ditempuh guna menentukan jabatan /karir
- k. Pelaksanaan untuk bantuan untuk masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.²⁹

Secara rinci informasi yang menjadi isi layanan informasi di sekolah atau madrasah adalah :

- a. Informasi tentang perkembangan diri.
- b. Informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral.

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, (2010), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, hal.61

- c. Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan .
- d. Informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan.
- e. Informasi tentang kehidupan berkeluarga.
- f. Informasi tentang agama dan kehidupan beragama serta seluk-beluknya.³⁰

Dengan demikian pelaksanaan layanan informasi harus mencakup tugas dan fungsi perkembangan diri siswa itu sendiri, yang kita berikan layanan informasi, pemberian layanan informasi harus dikemas dengan menarik oleh guru BK agar informasi yang diberikan dapat diserap oleh peserta didik, dalam pemberian informasi ini hendaknya penyampaian dilakukan dipagi hari. Ini memungkinkan informasi yang diberikan di serap dengan baik.

5. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terlihat tiga komponen pokok yaitu guru BK, peserta layanan dan informasi yang menjadi isi layanan.

a. Guru BK

Guru BK ahli dalam pelayanan konseling penyelenggaraan layanan informasi. Guru BK menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

Saiful Akhyar juga menjelaskan bahwa guru BK adalah orang yang bersedia membantu siswa dalam pemecahan masalah yang dimiliki siswa

³⁰Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Raja Grafindo. , hal. 144

tersebut dan memiliki integritas dan kemampuan yang mumpuni dibidangnya dalam penanganan masalah masalah yang dimiliki oleh siswa itu sendiri³¹

Menurut Abu Bakar M. Luddin, Guru pembimbing adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan konseling.³²

Dengan demikian pemberian layanan informasi di sekolah merupakan tanggung jawab guru bimbingan konseling dan seluruh guru yang ada di sekolah tersebut, dan pemberian informasi harus didasarkan ilmu pengetahuan tentang informasi yang akan diberikan supaya siswa dapat memahami sepenuhnya hal-hal atau isi informasi yang diberikan oleh guru tersebut.

b. Peserta layanan

Peserta layanan merupakan orang-orang (peserta didik) yang mengikuti layanan informasi atau biasa kita sebut dengan siswa/klien. Siswa adalah individu yang memperoleh bantuan, namun dia bukanlah objek atau individu yang tidak punya kekuatan apapun, tetapi orang yang butuh bimbingan dan arahan. Siswa adalah penerima layanan bimbingan konseling pada satuan pendidikan. Peserta layanan informasi seperti layanan orientasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha lainnya/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok.

³¹Saiful Akhyar, (2011), *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal.70

³²Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal.69

Pada dasarnya seorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Kriteria seseorang menjadi isi layanan bagi (calon) peserta yang bersangkutan. Apabila seseorang tidak memerlukan informasi yang menjadi isi layanan informasi, dia tidak perlu menjadi peserta layanan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, peserta itu sama dengan siswa. Siswa merupakan orang yang butuh bimbingan dan arahan dari seorang guru pembimbing untuk memenuhi kebutuhan informasi sehari-harinya tentang hal hal baru yang mungkin belum dia ketahui oleh siswa itu sendiri.³³

Layanan BK di SMP merupakan langkah yang cukup berarti dalam kehidupan siswa, baik karena tuntutan belajar bagi siswa lebih berat, maupun akan mengalami perubahan dalam diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu, pelayanan BK di SMP tidak hanya sekedar program Bimbingan dan konseling untuk perubahan dan peyesuaian seperlunya. disamping itu, siswa SMP masih dikategorikan pada anak yang masih membutuhkan bantuan dari orang lain yang berpengalaman.³⁴

c. Informasi

Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan konseling. Informasi yang menjadi isi layanan bimbingan konseling adalah :

- 1) Informasi perkembangan diri dan informasi pekerjaan/karir, ekonomi.
- 2) Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral.

³³ *Ibid*, hal. 71

³⁴ Ahmad syarqowi Dkk,(2019),*dasar dasar bimbingan dan konseling konsep dan teori*,Kencana:Jakarta,hal.160-161

- 3) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan-teknologi Informasi sosial-budaya, politik dan kewarganegaraan.
- 4) Informasi kehidupan berkeluarga dan informasi kehidupan beragama.³⁵

Berdasarkan kesimpulan diatas Sekolah atau madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu peserta didik agar berhasil dalam belajar. Untuk itu hendaknya memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul, salah satunya dengan dilaksanakannya layanan informasi. Secara umum informasi yang dibutuhkan siswa yaitu pemahaman pengetahuan, Penyelesaian masalah dan merencanakan masa depan. Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh peserta layanan.

6. Operasionalisasi Layanan Informasi

Layanan informasi perlu direncanakan oleh guru BK dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta selain mendengar perlu mendapat pengaruh secukupnya. Operasionlisasi layanan tersebut terdiri atas:

- a. Perencanaan
 - 1) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan.
 - 2) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan.
 - 3) Menetapkan subjek sasaran layanan.
 - 4) Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan.
 - 5) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

³⁵ *Ibid*, hal. 72

b. Pelaksanaan

- 1) Mengorganisasikan kegiatan layanan.
- 2) Mengaktifkan peserta layanan.
- 3) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

c. Evaluasi

- 1) Menetapkan materi evaluasi.
- 2) Menetapkan prosedur evaluasi.
- 3) Menyusun instrumen evaluasi.
- 4) Mengaplikasikan instrumen evaluasi.
- 5) Mengolah hasil aplikasi instrumen.

d. Analisis Hasil Evaluasi

- 1) Menetapkan norma/standar evaluasi.
- 2) Melakukan analisis.
- 3) Menafsirkan hasil analisis.

e. Tindak Lanjut

- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
- 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait.
- 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut.

f. Pelaporan

- 1) Menyusun laporan layanan informasi.
- 2) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait.
- 3) Mendokumentasikan laporan.³⁶

³⁶ *Ibid*, hal. 73-75

Dengan demikian setelah pemberian informasi yang diberikan oleh guru BK harus ditindak lanjut dan dievaluasi agar pemberian informasi dapat dikembangkan, dalam hal ini guru bimbingan konseling harus melihat sejauh mana perkembangan layanan informasi yang diberikan nya supaya bisa di tindak lanjut dengan baik, dan hasil yang didapatkan setelah dievaluasi dapat dikembangkan ke dalam progres guru BK kedepan nya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan usaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang diperlukan. Dalam layanan ini, kepada individu disampaikan berbagai informasi kemudian informasi diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi dilakukan atau diselenggarakan oleh seorang konselor yang diikuti oleh seorang peserta atau beberapa peserta.

7. Materi Layanan Informasi Mencegah Penggunaan Narkoba

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Dalam masa peralihan ini remaja perlu banyak belajar berbagai keterampilan intelektual dan sosial baru. Banyak ditemu remaja-remaja yang meraih prestasi baik didalam maupun sampai keluar negeri. Namun tidak dipungkiri bahwa pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti *trend* dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal tersebut dapat memudahkan remaja untuk terdorong melakukan kenakalan remaja, terjerumus pada pergaulan yang salah karena *trend* dan gaya

hidup orang lain atau teman-temannya yang mereka ikuti. Salah satu kenakalan remaja tersebut adalah penyalahgunaan narkoba.

Diberikannya informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, maka siswa akan mengetahui dan memahami apa itu narkoba dan bagaimana bahaya narkoba apabila disalahgunakan. Pemahaman ini dapat mencegah siswa untuk menyalahgunakan narkoba karena telah mengetahui bahaya apa saja yang ditimbulkan karena narkoba, bagi siswa yang telah terlanjur menyalahgunakan narkoba pun diharapkan dapat berpikir ulang untuk mengkonsumsinya lagi setelah mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba.³⁷

Menjalani kehidupan, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan hidupnya sehari-hari sekarang maupun kehidupannya dimasa depan layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan layanan informasi juga berfungsi sebagai pengetahuan dasar mengenai suatu hal baik yang bersifat penting maupun yang sifatnya tidak penting dalam hal ini pemberian informasi tentang bahaya narkoba pada siswa sangat perlu diberikan mengingat bahwa pada saat ini banyaknya pelajar yang menggunakan narkoba, informasi yang dapat disampaikan ialah :

- a. Dampak narkoba sangat berdampak buruk bagi kesehatan diri sendiri yang mengakibatkan rusaknya sel sel saraf yang ada di otak dan bahkan bisa menderita penyakit yang tidak dapat disembuhkan yaitu *HIV/AIDS*.
- b. Narkoba berdampak buruk bagi kesehatan keluarga dan keturunan yang dihasilkan.

³⁷ Primanita Aisiy Nur Habibah. Maret 2017. "Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Layanan Informasi". *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. Vol. 6, No. 1, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk> 28 Februari 2021

- c. Dampak ekonomi yang dirasakan apabila seseorang mengkonsumsi Narkoba merugikan keluarga dan orang tua
- d. Merugikan masyarakat sekitar dengan mencemarkan lingkungan dengan pengaruh buruk.
- e. Rusaknya generasi penerus bangsa yang mengakibatkan lemahnya mental anak bangsa sehingga tidak mampu bersaing dengan bangsa lain.³⁸

B. NARKOBA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif)

1. Pengertian NARKOBA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif)

Dalam data-data statistik Badan Narkotika Nasional,(BNN)Narkoba dipilah ke dalam tiga kelompok; narkotika, psikotropika dan zat aditif lain (minuman keras atau miras). Narkotika, sesuai definisi yang tercantum dalam Undang-undang No 22 Tahun 1997 tentang narkotika, merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik alamiah maupun sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, berkurang atau hilangnya nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Menurut Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. Alkohol

³⁸*Ibid*, hal. 76-77

merupakan depresan (zat penekan depresi) yang paling banyak digunakan sekaligus jenis obat-obatan nonmedis yang paling beracun.³⁹

Narkotika yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika juga disebut dengan nama "mood altering substance" atau zat pengganti mood.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Narkotika yaitu zat atau obat baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika yang bersifat psikoaktif, melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku dan dapat menimbulkan ketergantungan. Bahan/zat adiktif yaitu zat atau bahan yang tidak termasuk dalam golongan narkotika dan psikotropika, tetapi menimbulkan ketergantungan, seperti pada minuman keras dan tembakau.

2. Jenis-Jenis Narkotika

- a. Ecstasy salah satu jenis amphetamine yang sifatnya bekerja mengaktifkan kerja susunan saraf pusat. Bentuknya tablet atau kapsul bermacam-macam warna. Pemakaian dengan ditelan. Efek sampingnya yaitu peningkatan detak jantung dan tekanan darah, hilang kontrol, peningkatan rasa percaya diri "semu", Hiperaktif, apatis (cuek), Insomnia. Setelah efek di atas, biasanya akan terjadi perasaan lelah, cemas dan depresi yang dapat berlangsung beberapa hari.

³⁹ Reza Indragiri Amriel, (2008), *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkotika*, (Jakarta: Salemba Humanika), hal.38.

- b. Ganja merupakan tanaman yang tumbuh didaerah tropis yang sifatnya halusinagen yang dapat memperlambat cara kerja saraf otak. Pemakaian dengan dikeringkan dan dihisap. Efek sampingnya menurunkan keterampilan motorik, bingung, kehilangan konsentrasi, penurunan motivasi, paranoid.
- c. Obat penenang atau obat tidur merupakan obat anti cemas dan insomnia (sulit tidur) yang harusnya dibeli dengan resep dokter, tetapi banyak dijual secara bebas dikios obat kaki lima, sebagian orang menyebutnya pil koplo. Pemakaian dengan cara ditelan. Efek sampingnya adalah berbicara jadi melo, memperlambat respon fisik, mental dan emosi, peningkatan percaya diri "semu" dalam dosis tinggi dapat menimbulkan perasaan cemas, sensitif, marah penggunaan dicampur dengan alkohol dapat menyebabkan kematian.
- d. Heroin atau Putauw merupakan turunan dari Opium/candu mentah yang sifatnya downer dan tingkat kecanduannya sangat tinggi (Sakaw). Pemakaian dengan cara dihisap atau disuntik. efek sampingnya kematian akibat overdosis rasa kantuk, lesu, penampilan bodoh, ngefly, senang berlebihan jika putus memakai maka; sakit perut, kram otot, nyeri tulang, gejala seperti flu timbul bekas suntik, tetanus, AIDS, radang ginjal, hepatitis b dan c, merusak syaraf impetensi, problem jantung, dada dan paru-paru.
- e. Shabu merupakan nama populer dari metamphemine (salah satu jenis amphetamine) sebutan lain crystal, ubas,. Bentuknya crystal sehingga sering disebut *ICE*. Pemakaian dengan cara dihisap. Efek

sampingnya berat badan menurun, impotensi, halusinasi, paranoid, kerusakan pada usus, ginjal, jantung, memperlambat saraf otak.

- f. Alkohol dibagi tiga; Berkadar ethanol 1% - 5% contoh; Bir ,berkadar ethanol 5% - 20% contoh; Anggur, berkadar ethanol 20% - 50% contoh; Brandy, Whiskey. Efek samping dapat mengganggu fungsi hati atau liver gangguan mental gangguan perilaku.
- g. Inhalen adalah zat yang terdapat dalam lem dan pengencer cat (*thinner*) Penggunaannya dengan cara dihirup yang dapat mengakibatkan kematian mendadak seperti tercekik (*Sudden Sniffing Death Syndrome*) efek samping; dapat merusak pertumbuhan dan perkembangan otot, syaraf dan organ tubuh lain bila menghirup zat ini sambil menggunakan obat anti depresi seperti obat penenang, obat tidur atau alkohol akan meningkatkan resiko over dosis dan menyebabkan kematian. Bila pengguna melakukan aktivitas normal seperti berlari atau berteriak, dapat mengakibatkan kematian karena gagal jantung.⁴⁰

C. Sebab -sebab Penggunaan Narkoba Pada Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi yaitu suatu fase perkembangan antara masa anak anak dan masa dewasa. Masalah utama remaja pada umumnya adalah pencarian jati diri mereka mengalami krisis identitas karena untuk dikelompok ke dalam kelompok anak anak merasa sudah besar, namun kurang besar untuk dikelompok ke dalam kelompok dewasa, hal ini merupakan masalah bagi remaja oleh karena itu sering sekali memiliki dorongan untuk menampilkan diri seagai kelompok tersendiri.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 10-13

Dorongan ini disebut dengan dorongan orignalitas namun dorongan ini sering sekali menjadi menjerumuskan remaja pada masalah masalah yang serius seperti narkoba peyalah gunaan narkoba dan obat obatan terlarang dikalangan generasi muda makin meningkat, maraknya peyimpangan perilaku generasi muda tersebut dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini dikemudian hari sebab pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa sudah tidak dapat bersaing lagi, beberapa faktor peyebab seseorang khusus nya remaja menjadi pecandu atau penguna zat terlarang adalah :

1. Ingin terlihat gaya
2. Solidaritas kelompok, komunitas, geng .
3. Menghilangkan rasa sakit.
4. Coba coba atau ingin tahu.
5. Ikut ikutan
6. Meyelesaikan dan melupakan masalah.
7. Menonjolkan sisi pemberontakan atau merasa hebat atau nakal
8. Menghilangkan rasa penat atau rasa bosan
9. Mencari tantangan atau kegitan yang memiliki resiko tinggi dalam menjalan kan aksi nya
10. Merasa dewasa pemakai narkoba yang masih muda terkadang ingin terlihat dewasa.⁴¹

Dari penjelasan diatas factor utama peyalahgunaan narkoba paling dominan dipengaruhi lingkungan sekitar,teman bermain dan faktor tidak ada nya pengawasan dari orang tua dan kurang nya nasehat dan pendidikan agama yang

⁴¹ Maudi Sahadi, ddk.(2017) *peyalah gunaan narkoba dikalangan remaja.jurnal penelitian* dan PPM. 4 (2) hal 343

diberikan oleh orang tua terhadap anak sehingga permasalahan ini dibawa ke sekolah dan menjadi pengaruh buruk terhadap teman-temannya di sekolah dan menjadi pengaruh buruk di lingkungan sekolahnya.

Umumnya kasus penyalahgunaan narkoba dilakukan pada usia remaja, yakni sebanyak 97% karena pada masa remaja sedang mengalami keadaan emosional yang labil dan mempunyai keinginan besar untuk mencoba serta mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman sebaya.

Dikalangan para pelajar terutama bagi mereka yang berada di bangku SMP maupun SMA biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok dan terlanjur kebiasaan karena kebiasaan merokok ini, menjadi hal yang wajar dikalangan pelajar saat ini kemudian berlanjut mengkonsumsi narkoba. Hal ini terjadi biasanya karena penawaran, bujukan atau tekanan seseorang atau sekelompok orang kepadanya. Misalnya oleh kawan sebayanya atau bisa saja stress yang berkepanjangan, kurangnya perhatian orangtua, keretakan rumah tangga/ *broken home* dan sekaligus di dorong rasa ingin tahu, ingin mencoba atau ingin memakai.⁴²

D. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

1. Bagi Diri Sendiri

- a. Fungsi otak dan perkembangan normal remaja terganggu, mulai dari ingatan, perhatian, persepsi, perasaan dan perubahan pada motivasinya.

⁴² Alya Nurmaya. Juni 2016. “Penyalahgunaan Napza di kalangan Remaja (studi kasus pada 2 siswa di MAN 2 Kota Bima)” *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. Vol. 2, No. 1, <http://ojs.unm.ac.id/index.php/JPPK> 28 Februari 2021

- b. Menimbulkan ketergantungan, over dosis, gangguan pada organ tubuh, seperti; hati, ginjal, paru-paru, jantung, lambung, reproduksi serta gangguan jiwa.
- c. Perubahan pada gaya hidup dan nilai-nilai agama, sosial dan budaya, misalnya tindakan asusila, asosial bahkan anti sosial.
- d. Akibat jarum suntik yang tidak steril dapat terkena HIV/AID, radang pembuluh darah, jantung, hepatitis B dan C, Tuberculosis.

2. Bagi Keluarga

- a. Orang tua menjadi malu, sedih, merasa bersalah, marah bahkan kadang-kadang sampai putus asa.
- b. Suasana kekeluargaan berubah tidak terkendali karena sering terjadi pertengkaran, saling mempersalahkan, marah, bermusuhan dan lainnya.
- c. Uang dan harta benda habis terjual, serta masa depan anak tidak jelas karena putus sekolah dan menganggur.

3. Bagi Masyarakat

- a. Lingkungan menjadi rawan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
- b. Kriminalitas dan kekerasan meningkat
- c. Ketahanan kewilayahan menurun.⁴³

⁴³ *Ibid*, hal. 345

E. Pembinaan Terhadap Perkara Narkoba

Berdasarkan kenyataan dilapangan sering dijumpai bahwa kelompok pemakai atau pecandu merupakan korban peyalahgunaan narkoba paling banyak, usia mereka rata rata tergolong relatif masih muda yaitu berkisaran antara 17 sampai 35 tahun mengembalikan kondisi kesehatan dan psikologis terpidana dilakukan suatu pembinaan yang terkonsional, baik menejemen pembinaan maupun operasional penanganannya, sasaran pembinaan perkara narkoba sebetulnya lebih ditujukan kepada kelompok pemakai/pecandu yang menjadi korban kejahatan dari kejahatan pemasok/pengedar narkoba tersebut. Oleh karena itulah para terpidana setelah diketahui segala sesuatunya tentang proses peradilan maka pola pembinaan nya diserahkan kepada lembaga pemasyarakatan dimana mereka menjalani masa hukuman.⁴⁴

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami peyalahgunaan narkoba merupakan korban kejahatan dari Bandar narkoba yang memasukkan narkoba ke Indonesia sehingga merusak dan mempengaruhi pola pikir anak di Indonesia dalam hal ini perlu kerja sama baik oleh anggota masarakat dan penegak hukum agar korban peyalahgunaan narkoba ini tidak bertambah banyak lagi.

Tahap pemedanaan atau penjatuhan pidana dalam perkara pidana kini menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, sebab terkait akan akhir daripada suatu proses perkara pidana yaitu keputusan hakim yang mengakibatkan seseorang dintakan bersalah atau tidak bersalah melanggar hukum untuk selanjutnya dikenakan pidana atau malah bebas dari hukum.

⁴⁴ Taufik Makaro,Suhasril,Zakky(2018) *Tindak Pidana Narkotika* .Bogor ;Ghalia Indonesia. hal 75-76

Pembidanaan sebagai suatu bagian dari mekanisme penegakan hukum pidana, diartikan juga sebagai suatu pemberian pidana, tidak lain merupakan suatu proses kebijakan yang mana direncanakan. Pemberian pidana benar-benar terwujud direncanakan melalui beberapa tahap, yaitu: tahap penetapan pidana oleh badan yang berwenang, tahap pelaksanaan pidana oleh instansi pelaksanaan yang berwenang.⁴⁵

Dari penjelasan diatas berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, swasta, ataupun lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam menanggulangi, mengobati sekaligus membina para korban penyalahgunaan narkoba. Pemahaman yang komprehensif mengenai seluk-beluk penyalahgunaan narkoba menjadi salah satu hal yang harus diupayakan sebagai usaha preventif dalam permasalahan ini. Untuk memahami para korban penyalahgunaan narkoba adalah sesuatu yang tidak mudah, mengingat kompleksitas permasalahan narkoba ditambah lagi dengan kompleksnya permasalahan manusia itu sendiri

Upaya yang telah dilakukan berupa penyuluhan, seminar, ceramah, pengajian, baik privat maupun secara kelompok, namun untuk benda yang satu ini memang agak lain. Walaupun sudah jelas di nash, dalam AlQur'an, akan hukum dari benda ini adalah haram dan vonis hukumannya sangat berat yaitu hukuman mati. Namun keberadaan barang-barang haram ini tetap bebas beredar di mana-mana dan masih banyak orang yang menggunakan , terutama dikonsumsi oleh kaum muda. Dakwah intensifpun juga sudah dilakukan oleh para pelaku dakwah dengan menggunakan media , baik tradisional, ceramah, elektronik maupun social

⁴⁵ Haryanto Dwiatmodjo. Mei 2013. *“Pelaksanaan Pidana dan Pembinaan Narapidana Tindak Pidana Narkotika (studi terhadap pembinaan narapidana di lembaga masyarakat narkotika kelas IIA Yogyakarta)”*. Fakultas Hukum Universitas Jendral Soedirman Purwokerto. Vol. 18, No. 2. haryantodwiatmodjo@yahoo.com 1 Maret 2021

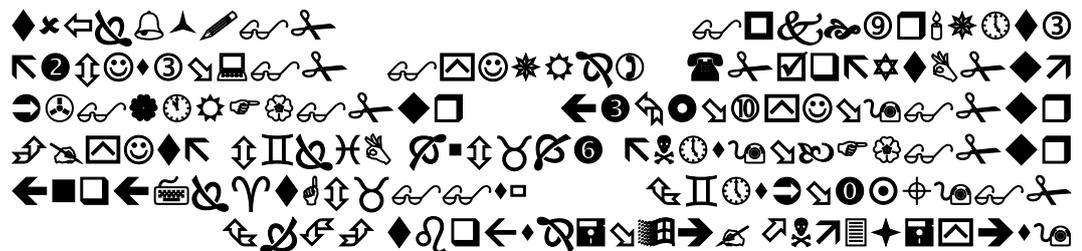
media. Namun narkoba dan dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan dan peredarannya masih terus berlangsung sampai sekarang.

F. Narkoba Berdasarkan Persepektif Agama Islam

Narkoba dan minuman keras telah lama dikenal oleh umat manusia, yaitu merupakan zat yang banyak mudhoratnya dari manfaatnya, untuk itu hampir semua agama besar melarang umat manusia untuk mengkonsumsi narkoba dan minuman keras (dalam bentuk yang luas lagi adalah narkotika). Dalam agama islam, ada beberapa ayat al-Qur`an dan hadist yang melarang manusia untuk mengkonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan.

Pada masa sekarang ini,minuman keras dan hal-hal yang memabukkan bisa juga dianalogikan sebagai narkoba. Waktu Islam lahir dari terik padang pasir lewat Nabi Muhammad SAW, zat yang populer memang hanya baru minuman keras (khamar). Dalam perkembangan dunia islam, khamar bergesekan dan bergerak dalam bentuk yang makin canggih, yang kemudian lazim disebut narkotika atau lebih luas lagi narkoba.

Untuk itu, dalam analoginya larangan mengkonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan, adalah sama dengan larangan mengkonsumsi narkoba. Dalam Al-Qur`an surat Al-Maidah ayat 90 dijelaskan :



Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*”⁴⁶

Narkoba secara alami, baik sintesis maupun semi sintesis memang tidak disebutkan hukumnya secara khusus di dalam Al-Qur’an maupun Hadist Nabi. Bertolak dari efek *khamar* yang memabukkan, sebagian ulama menganalogikan bahan-bahan *psikoaktif* (narkoba) dengan *khamar* karena *ilat* yang sama, yaitu memabukkan. Sesuatu yang memabukkan dala Al-Qur’an disebut *khamar*, artinya sesuatu yang dapat menghilangkan akal. Meskipun bentuknya berbeda namun cara kerja *khamar* dan narkoba sama saja. Keduanya memabukkan dan merusak fungsi akal manusia.⁴⁷

Dari penjelasan diatas Sudah menjadi kewajiban kita sebagai warga negara muslim sekaligus sebagai mahluk sosial untuk saling menolong, berwasiat dalam kebaikan dan beramar ma’ruf nahi munkar. Keberadaan korban pengguna narkoba tidak bisa dibiarkan begitu saja, tetapi butuh uluran tangan dan pertolongan dari semua pihak, masyarakat, pemerintah, swasta maupun aparat/instansi terkait untuk mengingatkan kembali tentang bahaya narkoba, obat obatan yang dapat merusak diri dan pikiran di larang oleh agama dan digolongkan perbuatan saitan dalam hal ini kita sebagai orang yang beragama hendaknya menjauhi perbuatan yang yang keji dan dapat merusak badan dan pikiran kita sehingga kita termasuk orang-orang yang beruntung.

⁴⁶ Departemen agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*, Bandung: J-ART (Surah Al-Maidah ayat 90), hal. 122

⁴⁷ Ahmad Syafii. Agustus 2009. “*Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam*”. Jurnal Hunafa. Vol. 6, No. 2. Ahmsy45@yahoo.co.id
1 Maret 2021

G. Penelitian Relevan

1. Skripsi yang disusun oleh Dewi Sartika yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Sekolah Menengah Pertama Tri Bhakti Pekanbaru” dalam penelitian ini ditemukan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil wawancara terhadap 2 orang guru pembimbing dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Sekolah Menengah Pertama Tri Bhakti Pekanbaru tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari (1) Guru pembimbing ada yang berlatar belakang pendidikan bimbingan konseling, (2) guru pembimbingnya berpengalaman di bimbingan konseling (3) guru pembimbing membuat dan memasukkan materi tentang penyalahgunaan narkoba ke dalam program bimbingan konseling,(4) guru pembimbing bekerjasama dengan instansi-instansi terkait, (5) guru pembimbing aktif membina siswa dengan memberi motivasi siswa. Sedangkan Faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah guru pembimbing bekerjasama dengan kepala sekolah dan instansi-instansi terkait dan sekolah memberikan fasilitas untuk pelaksanaan layanan bimbingan konseling.⁴⁸
2. Jurnal yang ditulis oleh Sukatno, M.Pd yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Mengurangi Kebiasaan Siswa Yang Merokok Di Smk Negeri 1 Padangsidempuan” penelitian ini dapat disimpulkan (1)

⁴⁸ Dewi Sartika, (2014), *Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah Menengah Pertama Tri Bhakti Pekanbaru*, Pekanbaru, *Skripsi*.

terapat perbedaan peningkatan mengurangi kebiasaan siswa yang merokok kelas eksperimen sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) mengikuti kegiatan layanan informasi dan rata-rata kebiasaan siswa yang merokok setelah mengikuti kegiatan layanan informasi; (2) terdapat perbedaan peningkatan mengurangi kebiasaan siswa yang merokok siswa kelompok kontrol sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) mengikuti kegiatan layanan informasi; dan (3) terdapat perbedaan peningkatan mengurangi kebiasaan siswa yang merokok kelas eksperimen yang diberikan perlakuan layanan informasi, dimana rata-rata pengetahuan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.⁴⁹

3. Jurnal yang ditulis oleh Soetji Andari “Efektivitas Pelaksanaan Rehabilitasi Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika” Penelitian ini dilakukan di yayasan peduli zat terlarang yaitu Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Laras dan IPWL Sekata di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai 30 responden yang merupakan residen dari kedua IPWL tersebut. Data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, studi dokumen, pengisian kuesioner dan FocussedGroupDiscussion. Dari hasil penelitian, pelaksanaan rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang, dilihat dari komponen input terdiri dari prosedur penanganan memiliki kategori baik (97%), yang dalam hal ini karena didukung sumber daya manusia yang

⁴⁹ Sukatno, (2014), *Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Mengurangi Kebiasaan Siswa Yang Merokok Di Smk Negeri 1 Padangsidempuan*, UMTS:Padangsidempuan, *Jurnal Skripsi*.

memiliki keterampilan memadai dalam pelaksanaan rehabilitasi. Direkomendasikan kepada Dinas Sosial dan Badan Nasional Narkotika Kota Samarinda untuk mencegah agar residen tidak menggunakan narkotika dan obat terlarang kembali pasca rehabilitasi, maka keluarga, masyarakat dan pemerintah perlu menumbuhkan potensi kewirausahaan residen, agar mampu mandiri.⁵⁰

⁵⁰ Soetji Andari, (2019), *Efektivitas Pelaksanaan Rehabilitasi Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika*, Yogyakarta, Jurnal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengambil data-data primer dari lapangan. Penelitian ini bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, lembaga dan masyarakat. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi serta tindakan lainnya⁵¹

Bogdan dan Taylor memberi definisi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁵²

Penelitian kualitatif dimulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteliti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan diangkat ke permukaan tanpa adanya maksud generalisasi. Proses penelitian kualitatif

⁵¹Husain Usman dan Purnomo Setiyady Akvar, (2000), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, hal.4.

⁵²*Ibid*, hal. 81

mempunyai suatu periode yang dilakukan berulang-ulang. Sehingga, keadaan yang sesungguhnya dapat diungkap secara cermat dan lengkap.⁵³

B. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan dan lokasi penelitian digunakan sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan mengenai berbagai hal yang perlu diteliti dalam penelitian.

1. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan subjek yang diteliti oleh peneliti sebagai pemberi informasi. Kedudukan partisipan penelitian sangat penting dalam penelitian sebagai subjek yang diamati.⁵⁴

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada lokasi penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi penelitian⁵⁵

Sedangkan Spradley menjelaskan bahwa subjek yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti. Pada umumnya informan haruslah paling sedikit mempunyai keterlibatan penuh 3-4 tahun.⁵⁶

Sementara menurut Prastowo subjek penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita. Subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka

⁵³ Moleong, (2010) , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal.134

⁵⁴ Effi Aswita (2012) *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan:Unimed Press,hal 109

⁵⁵ Moleong (2010) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung :Remaja Rosdakarya, hal 132

⁵⁶ Shalim & Syahrums (2007), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,Bandung: Citapustaka Media, hal 143

dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh objek secara langsung. Sebaliknya, apabila subjek penelitian sangat banyak dan berada diluar jangkauan sumber daya peneliti, atau batasan populasinya tidak mudah untuk didefinisikan, maka dapat dilakukan studi sampel.⁵⁷

Jadi subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah mereka para informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan 5 orang Siswa kelas SMP Negeri 5 Tebing Tinggi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP NEGRI 5 Tebing Tinggi yang berada di Jalan Letda Sujono kelurahan teluk karang kota tebing tinggi dengan kode pos 202157 jarak sekolah SMP Negri 5 Tebing Tinggi ini dengan dinas pendidikan 4 kilo meter.

C. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yang diinginkan diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan yaitu merupakan salah satu teknik yang sederhana dan tidak menuntut keahlian yang luar biasa. Observasi atau pengamatan juga merupakan teknik untuk merekam data atau keterangan atau

⁵⁷ Andi Prastowo,(2004), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal.195

informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang menampak yakni apa yang dikatakan dan apa yang diperbuat. Dalam penelitian ini metode pengamatan yang dilakukan dalam metode observasi langsung dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah satu seorang dengan maksud memperoleh keterangan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Dokumen resmi dibagi menjadi dokumen internal dan dokumen eksternal. Dalam penelitian ini selain dari wawancara dan observasi partisipatif, juga dengan dokumentasi. Dokumen yang diambil dalam penelitian ini berbentuk dokumen yang dimiliki sekolah maupun guru. Dokumen sekolah berupa data siswa, data guru, tata tertib, *web blog* SMP Negeri 5 Tebing Tinggi dan profil sekolah. Dokumen guru berupa perangkat pembelajaran.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitian datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokkan, pemberi kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun. Penelitian ini menyiapkan bentuk verbatim, yaitu hasil wawancara yang dilakukan kemudian peneliti mengambil intisari dari wawancara yang dilakukan menjadi kata kunci dari jawaban responden.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan kata kunci. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami sehingga penulis dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari analisis.

3. Kesimpulan

Setelah data yang disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan hasil yang diteliti, atau menggabungkan kata kunci yang sudah diperoleh.

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Meminta izin ke sekolah untuk peneliti melakukan penelitian dan pengamatan di sekolah tersebut.
- b. Menyusun pedoman wawancara, dalam hal ini peneliti membuat butir-butir pertanyaan.
- c. Pedoman yang telah disusun, sebelum digunakan dalam wawancara dikonsultasikan terlebih dahulu dengan yang lebih dalam hal ini yaitu dosen pembimbing, setelah itu peneliti mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara.
- d. Sebelum penelitian, peneliti meminta izin kepada responden untuk diambil data-data terkait tujuan penelitian ini, dan peneliti membangun hubungan baik dengan responden.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti dan responden melakukan proses wawancara berdasarkan kesepakatan yang telah ada. Peneliti menjelaskan kembali mengenai tujuan penelitian dan manfaat yang didapat bagi responden dalam penelitian ini. Sebelum wawancara berlangsung, peneliti meminta izin untuk menggunakan alat perekam menjamin kerahasiaan isi wawancara.

3. Tahap Pencatatan Data

Pada tahap ini peneliti mencatat data yang diperoleh dari responden berupa hasil wawancara dan dibuat dalam bentuk verbatim serta mencatat hal-hal yang dianggap penting pada saat proses wawancara berlangsung pada bagian ini catatan berupa deskripsi tentang hal-hal yang diamati dan setiap kondisi selama penelitian dan peneliti mencatat dengan lengkap.

F. Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi, data dicek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau teknik.

1. Triangulasi Sumber, Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu, Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁵⁸

Dapat diambil kesimpulan triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada didalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. dengan menggunakan teknik ini memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian dilakukan hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

⁵⁸ Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. hal. 370

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil sekolah SMP Negeri 5 Tebing Tinggi

Adapun profil dan identitas Sekolah Menengah Pertama Negeri SMP Negeri 5 Tebing Tinggi adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Profil Sekolah

Nama Sekolah	SMP Negeri 5 Tebing Tinggi
NPSN	10211579
Alamat	JL. Letda Sudono
Nomor Telephon	0621-24321
Nama Kepsek	Rosita Daulay, S.Pd
Kategori Sekolah	Negeri
Kepemilikan Tanah/Pembangunan	Pemerintah

2. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Tebing Tinggi

a. Visi SMP Negeri 5 Tebing Tinggi

Menjadi sekolah yang berwawasan lingkungan, berbudaya, berdisiplin, berprestasi dan imtak dan imtek.

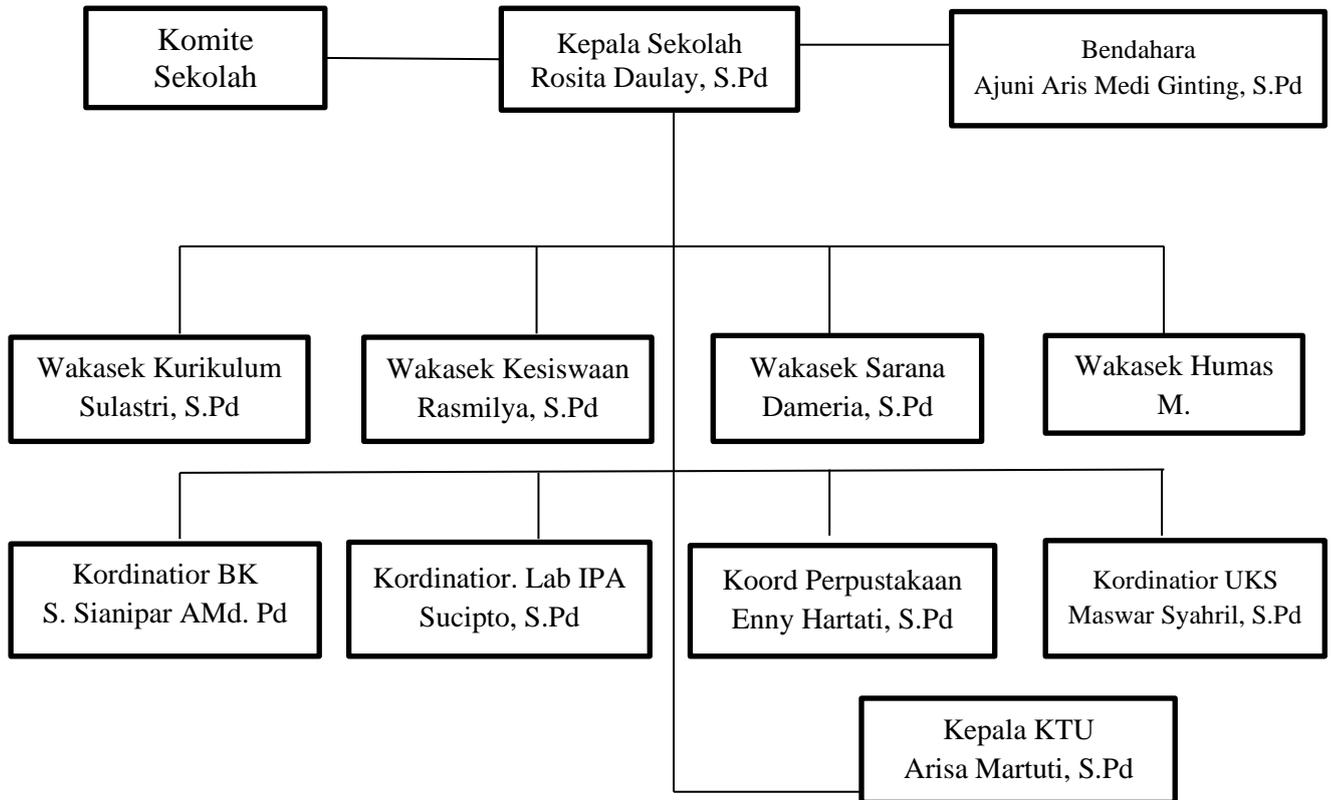
b. Misi SMP Negeri 5 Tebing Tinggi

Visi tersebut mencerminkan cita-cita bagi SMP Negeri 5 Tebing Tinggi untuk menciptakan pendidikan yang profesioanal. Sehingga dengan pendidikan yang profesioanal dapat menghasilkan lulusan yang

bermutu. Untuk itu SMP Negeri 5 Tebing Tinggi menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pribadi warga sekolah yang cerdas dan mandiri serta mampu bersaing ditingkat daerah maupun nasional.
- 2) Mewujudkan pribadi-pribadi warga sekolah yang memiliki budaya nasional dan mampu mengadopsi budaya global.
- 3) Mengembangkan fasilitas dan sumber belajar sekolah yang berstandart nasional.
- 4) Meningkatkan pemahaman, fungsi lingkungan dan upaya pengendalian terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 5) Mewujudkan keorganisasian dan manajemen sekolah yang solid berstandart nasional.
- 6) Mewujudkan partisipasi masyarakat guna mengguna program sekolah
- 7) Mewujudkan system penilaian berstandart nasional.

3. Struktur Organisasi Sekolah



4. Situasi Pengelolaan Sekolah

a. Keadaan Guru SMP Negeri 5 Tebing Tinggi

Guru merupakan salah satu unsur pendidik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Efektifitas dan efisien belajar siswa disekolah sangat bergantung kepada peran guru bukan hanya sebatas mengajar, guu juga harus mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan pendidikan. Memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak dari merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.

b. Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Tebing Tinggi

Siswa adalah unsur utama dalam proses belajar mengajar disebabkan karena siswa merupakan objek yang dididik dan diajar agar dibentuknya manusia yang berilmu dan berpendidikan serta bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Tabel 2

Jumlah Siswa Pab 8 Sampali T.A 2021/2022

Kelas	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas (VII, VIII, IX)	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
Kelas VII								X
Kelas VIII								XII
Kelas IX								X

c. Keadaan Ruang Belajar

SMP Negeri 5 Tebing Tinggi memiliki keadaan ruang belajar untuk memfasilitasi para siswa dan siswi dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas VII : 10 (sepuluh) Ruangan
- 2) Kelas VIII : 12 (Duabelas) Ruangan
- 3) Kelas IX : 10 (sepuluh) Ruangan

Keadaan kelas cukup nyaman dengan adanya pendingin ruangan (kipas angin), papan tulis, alat pratikum dan lainnya. Hal ini berupaya untuk memfasilitasi belajar para siswa didalam kelas demi terselenggaranya proses belajar mengajar dengan baik.

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/ sekolah adalah fasilitas sekolah yang memadai terawatt. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat pada SMP Negeri 5 Tebing Tinggi adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Buruk
1.	Lapangan Olahraga	1 Lapangan	√	
2.	Lab Komputer	1 Ruangan	√	
3.	Lab Kesenian	1 Ruangan	√	
4.	Perpustakaan	1 Ruangan	√	
5.	Musholah	1 Musholah	√	
6.	Ruang Kepsek	1 Ruangan	√	
7.	Ruang Wakepsek	1 Ruangan	√	
8.	Ruang TU (Tata Usaha)	1 Ruangan	√	
9.	Ruang Bendahara	1 Ruangan	√	
10.	Ruang Guru	1 Ruangan	√	
11.	Ruang Kelas		√	
12.	Ruang BK	1 Ruangan	√	

13.	Gudang Peralatan	1 Ruangan	√	
14.	Ruang Penjaga Sekolah	1 Ruangan	√	
15.	Toilet Guru		√	
16.	Toilet Siswa		√	
17.	Kantin		√	
18.	Lab IPA	1 Ruangan	√	
19.	Televisi Kepala sekolah	1 Ruangan	√	
20.	Kursi Kepala Sekolah	1 Buah	√	
21.	Meja Kepala Sekolah	1 Buah	√	
22.	Kipas Angin Kepala Sekolah	1 Buah	√	
23.	Ruang Tamu Kepala Sekolah	1 Ruangan	√	

B. Temuan Khusus

Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan serta pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. layanan informasi yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir dan pendidikan lanjutan.

Layanan informasi dalam hal ini merupakan salah satu layanan yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan serta dapat mencegah dari perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah maupun disasyarakat. Layanan informasi wajib diberikan kepada siswa, agar mengetahui informasi tentang manfaat dan akibat buruk dari tindakan yang siswa ambil.

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling terlihat bahwa banyak yang dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa memiliki pemahaman dan dapat mencegah diri terhindar dari penyalahgunaan narkoba dengan adanya bimbingan konseling, terutama pada layanan informasi yang selalu diberikan oleh guru bimbingan konseling, dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pemahaman siswa tentang bahaya narkoba meningkat dan memberikan suatu pemahaman bagi siswa agar tidak terjerumus pada penyalahgunaan narkoba. Pemahaman siswa tentang bahaya narkoba merupakan dasar yang kuat untuk melakukan pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba. Pada hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi, bahwa guru bimbingan konseling senantiasa memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa, khususnya dalam hal ini adalah siswa kelas IX. Bentuk layanan yang diberikan pada siswa yaitu pemberian layanan informasi terkhusus dalam hal mencegah penggunaan narkoba.

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Keefektifan Layanan Informasi dalam Mencegah Penggunaan Narkoba

Layanan bimbingan dan konseling memiliki kedudukan penting untuk membantu siswa dalam memecahkan berbagai problema yang dihadapi terutama dalam layanan informasi. Komunikasi guru bimbingan dan konseling merupakan suatu alat penting yang digunakan seorang guru bimbingan konseling dalam mewujudkan tujuan keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Layanan informasi dalam mencegah penggunaan narkoba dapat lebih efektif bahwa perubahan pada sikap, pengetahuan dan menjadi motivasi siswa agar tidak

terpedaya pada penggunaan narkoba. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa keefektifan layanan informasi dalam mencegah penggunaan narkoba.

Guru Bimbingan dan Konseling sudah semaksimal mungkin untuk selalu membimbing dan mengarahkan siswa/siswi di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi, di luar kelas juga mereka selalu mengingatkan siswa untuk selalu menjauhi hal-hal negatif dan tidak terpengaruh pada penyalahgunaan narkoba.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah ibu Rosnita Daulay pada hari Selasa 12 Januari 2021 pukul 09.30 WIB di kantor kepala sekolah mengenai keefektifan layanan informasi dalam mencegah penggunaan narkoba di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi menjelaskan bahwa layanan informasi sudah cukup efektif dalam memberikan Informasi atau pengetahuan mengenai berbagai hal khususnya dalam mencegah penggunaan narkoba. Dimana, saat ini bahaya narkoba telah menjadi musuh yang nyata dan banyak menyasar kalangan remaja. Bilamana siswa/siswi tidak mendapatkan bentuk layanan dalam hal mencegah penggunaan narkoba maka para siswa-siswi akan rentan terpengaruh hal tersebut. Sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 5 Tebing Tinggi juga telah memadai untuk untuk guru bimbingan dan konseling bisa memberikan layanan informasi dengan nyaman dan efektif.⁵⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan bapak S. Sianipar AMd. S.Pd sebagai kordinator guru Bimbinngan dan Konseling pada hari Rabu 13 Januari 2021 pukul 10.00 WIB di ruangan BK SMP Negeri 5 Tebing Tinggi bahwa keefektifan layanan informasi dalam mencegah penggunaan narkoba, menjelaskan bahwa pemberian layanan informasi sangat efektif dan merupakan

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Rosnita Daulay, pada hari Selasa 12 Januari 2021 di kantor kepala sekolah pukul 09.30 WIB

langkah utama dalam mencegah penggunaan narkoba. Hal ini dibuktikan pada saat pemberian layanan informasi kepada siswa tentang bahaya narkoba terlihat bahwa para siswa-siswi SMP Negeri 5 memperlihatkan sikap tidak menyukai dampak yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba. Hal ini menjelaskan bahwa dengan pemberian layanan informasi tentang bahaya narkoba akan memberikan hal yang positif kepada para siswa untuk menghindarkan diri mereka dari hal-hal yang dapat menjerumuskan diri mereka kepada penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi dalam mencegah penggunaan narkoba sudah efektif. Berbagai cara telah dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling agar proses pemberian layanan informasi berjalan dengan efektif dan efisien. Keefektifan layanan informasi dalam mencegah penggunaan narkoba sudah cukup efektif yang dilaksanakan di sekolah.

Pelaksanaan Layanan Informasi yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah penggunaan Narkoba pada siswa kelas SMP Negeri 5 Tebing Tinggi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah Ibu **RD** pada hari Selasa 12 Januari 2021 pukul 09.30 WIB di kantor kepala sekolah, menjelaskan bahwa:

“Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi melaksanakan pemberian layanan informasi kepada siswa-siswi dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan melakukan pertemuan langsung kepada siswa-siswi yang akan diberikan layanan informasi terkait pencegahan menggunakan narkoba. Pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu, menyampaikan berbagai informasi terkait penyalahgunaan narkoba, bahaya narkoba serta dampak penggunaan narkoba. Layanan informasi yang diberikan dikemas dengan sangat menarik, menyampaikan beberapa informasi berbentuk video bahaya narkoba dan menanyakan secara langsung tentang pendapat para siswa-siswi tentang apa yang telah mereka saksikan. Selanjutnya bentuk layanan informasi yang diberikan kepada

siswa-siswi juga dilaksanakan secara online melalui aplikasi zoom meeting. Pada saat pemberian layanan informasi guru bimbingan konseling menyambakan materi pembahasan tentang bahaya narkoba. Pemberian layanan informasi tersebut, guru bimbingan konseling menggali berbagai informasi tentang pemahaman siswa-siswi seputar kandungan materi yang telah disampaikan”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi telah dilaksanakan dengan baik dan sangat sesuai dengan kondisi perkembangan para siswa-siswi di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi.

Faktor Pendukung pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah penggunaan Narkoba pada siswa kelas SMP Negeri 5 Tabing Tinggi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu **RD** pada hari Selasa 12 Januari 2021 pukul 09.30 WIB di kantor kepala sekolah, menjelaskan bahwa:

“Faktor pendukung pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah penggunaan Narkoba yaitu sarana dan prasarana yang memadai, serta kesiapan dan keterampilan secara personil guru bimbingan dan konseling yang profesional. Hal ini akan menjadi faktor utama yang sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan layanan informasi yang diberikan. Selain daripada itu, faktor pendukung pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah penggunaan Narkoba pada siswa kelas SMP Negeri 5 Tabing Tinggi yaitu kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam mengkonsep materi layanan informasi dengan semenarik mungkin, bila hal ini dapat dilakukan dengan baik, maka pencapaian dari pelaksanaan layanan informasi akan berjalan dengan efektif dan efisien selanjutnya pihak sekolah selalu melibatkan pihak terkait dalam pemberian layanan informasi seperti BNN (Badan Narkotika Nasional) ”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah penggunaan Narkoba pada siswa kelas SMP Negeri 5 Tabing Tinggi, yaitu terkait sarana dan prasarana, keterampilan personil guru bimbingan dan konseling, serta kemampuan dalam berkomunikasi.

Kontribusi pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah penggunaan Narkoba pada siswa kelas SMP Negeri 5 Tabing Tinggi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu **RD** pada hari Selasa 12 Januari 2021 pukul 09.30 WIB di kantor kepala sekolah, menjelaskan bahwa:

“pelaksanaan layanan informasi yang diberikan meningkatkan pemahaman siswa-siswi tentang bahaya Narkoba, dan meningkatkan kesadaran diri siswa akan bahaya Narkoba. Dengan pemberian layanan informasi siswa-siswi menunjukkan sikap penolakan terhadap penggunaan narkoba”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi sangat berkontribusi terhadap pencegahan penggunaan narkoba. Dengan pemberian layanan informasi dapat memberikan manfaat dalam melakukan sebuah pencegahan permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswi.

2. Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling tentang Keefektifan Layanan Informasi dalam Mencegah Penggunaan Narkoba

Pelaksanaan Layanan Informasi yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah penggunaan Narkoba pada siswa kelas SMP Negeri 5 Tabing Tinggi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru bimbingan dan konseling bapak **SS** sebagai kordinator guru Bimbingan dan Konseling pada hari Rabu 13 Januari 2021 pukul 10.00 WIB di ruangan BK SMP Negeri 5 Tebing Tinggi bahwa :

“Pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi dilaksanakan dengan tatap muka dan menggunakan aplikasi zoom meeting. Layanan informasi yang diberikan pada siswa-siswi dimuat berdasarkan kebutuhan siswa-siswi. Pemberian layanan informasi dirancang dengan menyesuaikan isi materi dengan kebutuhan siswa-siswi. Materi dikonsept dengan semenarik mungkin agar siswa-siswi mudah dan

*tertarik dalam mendengarkan materi layanan informasi yang disampaikan kepada para siswa-siswi di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi”.*⁶⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi telah dilaksanakan dengan maksimal dan sangat disesuaikan dengan kebutuhan siswa-siswi di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi. Pelaksanaan layanan informasi sebagai sebuah bentuk upaya pencegahan dari berbagai problema yang dihadapi oleh siswa-siswi dalam hal ini sebagai sebuah bentuk pencegahan dari penggunaan narkoba.

Faktor Pendukung pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah penggunaan Narkoba pada siswa kelas SMP Negeri 5 Tebing Tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 5 Tebing Tinggi bapak SS sebagai kordinator guru Bimbingan dan Konseling pada hari rabu 13 Januari 2021 pukul 10.00 WIB menjelaskan bahwa

“Faktor pendukung pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah penggunaan Narkoba yaitu sarana dan prasarana, ketepatan materi yang diberikan saat pelaksanaan layanan informasi, keterampilan komunikasi guru bimbingan dan konseling kepada siswa-siswi. Hal ini merupakan point penting dalam mewujudkan keberhasilan pelaksanaan layanan informasi yang diberikan. Keberhasilan pemberian layanan informasi ini merupakan suatu tujuan yang harus dicapai oleh guru bimbingan dan konseling. Selain daripada itu factor pendukung efektivitas pelaksanaan layanan informasi ialah kebersediaan dari siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan layanan informasi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling. Kesediaan ini merupakan factor pendukung yang harus diperhatikan oleh setiap guru bimbingan dan konseling. Kesediaan ini tercipta berdasarkan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam

⁶⁰ Wawancara dengan S. Sianipar AMd. S.Pd sebagai kordinator guru Bimbingan dan Konseling pada hari rabu 13 Januari 2021 pukul 10.00 WIB.

menyampaikan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi kepada siswa-siswi.⁶¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan layanan informasi yaitu terkait dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tempat yang akan dilaksanakannya layanan informasi. Kemudian kemampuan komunikasi guru bimbingan konseling juga merupakan suatu faktor pendukung pelaksanaan pemberian layanan informasi

3. Wawancara dengan Siswa-siswi di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama **NR** mengenai perilaku negatif siswa sebagai berikut :

Menurut Anda, bagaimana pelaksanaan layanan informasi yang diberikan guru bimbingan konseling di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi.

*“Pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan di SMP Negeri 5 Tebing tinggi ini yaitu, guru bimbingan konseling mengumpulkan beberapa siswa dalam bentuk kelompok. Kemudian setiap kelompok akan ditentukan waktu pelaksanaan layanan informasi yang akan diberikan. Pelaksanaan layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa yaitu, guru bimbingan dan konseling menyampaikan materi yang berkaitan dengan pencegahan penggunaan Narkoba. Dalam pelaksanaan layanan informasi tersebut guru bimbingan dan konseling menyajikan materi dan menayangkan beberapa video pendek yang berisi tentang penyalahgunaan narkoba serta dampak dari penggunaan narkoba. Setelah materi dan video itu ditayangkan, guru bimbingan konseling meminta kepada para siswa-siswi untuk mengutarakan respon dan pendapat tentang apa yang sudah ditayangkan. Selain dari itu guru bimbingan dan konseling juga meminta kepada siswa-siswi SMP Negeri 5 Tebing Tinggi untuk saling menyampaikan pendapat masing-masing mengenai apa yang sudah disampaikan teman-teman yang lainnya. Diakhir kegiatan guru bimbingan konseling menyimpulkan kandungan dari kegiatan layanan informasi yang telah dilaksanakan. Selain itu juga guru bimbingan dan konseling meminta kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan secara bergantian”.*⁶²

⁶¹ Wawancara dengan S. Sianipar AMd. S.Pd sebagai kordinator guru Bimbingan dan Konseling pada hari rabu 13 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

⁶² Wawancara dengan siswa SMP Negeri 5 Tebing Tinggi pada hari Senin Tanggal 18 Januari 2021 Pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi yang diberikan kepada siswa-siswi di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi sudah berjalan terlaksana dengan baik dan efisien. Hal itu dapat terlihat dari respon dan pemahaman siswa-siswi yang sudah mengikuti kegiatan layanan informasi.

Menurut Anda Apa saja Faktor Pendukung pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah penggunaan Narkoba.

“Menurut saya faktor pendukung pelaksanaan layanan informasi ialah kesesuaian materi, kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menyampaikan materi layanan informasi dan media yang digunakan saat memberikan layanan informasi. Hal ini akan menjadi faktor pendukung untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan layanan informasi yang diberikan kepada siswa-siswi di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi. Layanan informasi yang diberikan juga akan berjalan secara efektif apabila guru bimbingan konseling mampu membuat kondisi dan situasi saat pemberian layanan itu nyaman dan kondusif”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling diantaranya ketepatan penggunaan media, kesesuaian materi dan penguasaan materi, serta kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menyampaikan isi materi layanan informasi yang disampaikan guru bimbingan dan konseling.

Menurut anda bagaimana kontribusi pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah penggunaan Narkoba.

“Menurut saya, pelaksanaan layanan informasi sangat berkontribusi dalam mencegah penggunaan narkoba. Dengan diberikannya layanan informasi dalam mencegah penggunaan narkoba, kami para siswa mendapatkan berbagai informasi mengenai bahaya dan dampak dari penggunaan narkoba. Layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling menambah pemahaman kami pada bahayanya menggunakan narkoba. Pemberian layanan informasi dalam hal mencegah penggunaan narkoba membuat kami para siswa-siswi yang

*mengikuti layanan informasi merasa takut dan memiliki sikap kuat untuk menjauhkan diri dari hal-hal penggunaan narkoba”.*⁶³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi yang diberikan kepada siswa sangat tepat untuk melakukan pencegahan pada penggunaan narkoba. Dengan layanan informasi yang diberikan para siswa memiliki pemahaman yang baik tentang bahaya narkoba, dan para siswa memiliki rasa takut dan sikap kuat untuk tidak mencoba menggunakan narkoba.

C. Pembahasan Hasil Penelitian.

Masalah utama remaja pada umumnya adalah pencarian jati diri mereka mengalami krisis identitas karena untuk dikelompok ke dalam kelompok anak anak merasa sudah besar, namun kurang besar untuk dikelompok ke dalam kelompok dewasa, hal ini merupakan masalah bagi remaja oleh karena itu sering sekali memiliki dorongan untuk menampilkan diri seagai kelompok tersendiri.

Dorongan ini disebut dengan dorongan orionalitas namun dorongan ini sering sekali menjadi menjerumuskan remaja pada masalah masalah yang serius seperti narkoba peyalah gunaan narkoba dan obat obatan terlarang dikalangan generasi muda makin meningkat, maraknya peyimpangan perilaku generasi muda tersebut dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini dikemudian hari sebab pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa sudah tidak dapat bersaing lagi

Selanjutnya dalam permasalahan yang telah dipaparkan di atas seorang guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi. Layanan ini ditujukan untuk

⁶³ Wawancara dengan siswa SMP Negeri 5 Tebing Tinggi pada hari Senin Tanggal 18 Januari 2021 Pukul 09.00 WIB

pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukan siswa.

Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Melalui layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling siswa dapat memahami dan mengetahui informasi-informasi yang sebelumnya tidak diketahui oleh mereka sehingga untuk selanjutnya informasi-informasi itu dapat digunakan untuk menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya akan mereka jalani dan informasi yang diberikan pun harus sesuai dengan fakta atau kenyataan yang sedang terjadi atau yang dialami siswa/I tersebut.

Maka, pelaksanaan layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah menggunakan Narkoba yang berada di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan layanan informasi tersebut dan dengan diberikannya layanan informasi dapat menyadari siswa/I tersebut untuk memiliki mekanisme diri yang baik agar tidak terjerumus pada penyalahgunaan narkoba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dan hasil penelitian lapangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah penggunaan narkoba di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi dilaksanakan dengan tatap muka dan menggunakan aplikasi zoom meeting. Layanan informasi yang diberikan pada siswa-siswi dimuat berdasarkan kebutuhan siswa-siswi. Pemberian layanan informasi dirancang dengan menyesuaikan isi materi dengan kebutuhan siswa-siswi. Materi dikonsepsi dengan semenarik mungkin agar siswa-siswi mudah memahami dan tertarik dalam mendengarkan materi layanan informasi yang disampaikan kepada para siswa-siswi di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi. Guru bimbingan dan konseling menyampaikan layanan informasi kepada siswa juga memanfaatkan fasilitas yang ada berupa infokus untuk dijadikan media untuk menampilkan materi layanan informasi yang diberikan kepada siswa-siswi di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga menggunakan beberapa video tentang bahaya narkoba sebagai sebuah informasi dan siswa-siswi yang menyaksikan tayangan diminta untuk mengambil kesimpulan dari apa yang sudah disaksikan. Guru bimbingan dan konseling juga membangun hubungan kerjasama dengan seluruh tenaga kependidikan yang ada di sekolah untuk memaksimalkan

pengecehan penggunaan narkoba dikalangan siswa-siswi SMP Negeri 5 Tebing Tinggi.

2. Faktor pendukung pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah penggunaan narkoba yaitu sarana dan prasarana yang memadai, serta kesiapan dan keterampilan secara personil guru bimbingan dan konseling yang profesional. Selain itu, keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam membuat materi layanan informasi juga merupakan pendukung untuk memaksimalkan pemberian layanan informasi kepada siswa-siswi di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi.

B. Saran

Kemudian saran yang penulis berikan untuk arah perkembangan selanjutnya sebagai berikut:

1. Untuk guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Tabing Tinggi, diharapkan lebih memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa mengenai bahaya Narkoba serta memberikan kegiatan yang bersifat positif agar siswa semakin memahami dampak dan bahayanya.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti lebih lanjut mengenai layanan informasi yang digunakan secara keseluruhan dalam memberikan pemahaman bahaya Narkoba bagi siswa sehingga cakupan mengenai Narkoba dan bahayanya dapat digali secara mendalam dan dapat bermanfaat bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah pada khususnya serta berm 63 bagi keilmuan bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- A Argus Array, 2017.41,8 Persen Pelajar Di Tanjung Balai Terpapar Narkoba. *Tribun News*. [Http://www.tribunnews.com/regional/2017/07/17/4108-persen-tanjung-balai-terpapar-narkoba](http://www.tribunnews.com/regional/2017/07/17/4108-persen-tanjung-balai-terpapar-narkoba). Di akses Pada Tanggal 11 Maret 2020, Pukul 20.18WIB.
- A Hellen, (2002), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pres.
- Ahmad Syafii. Agustus 2009. “*Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam*”. *Jurnal Hunafa*. Vol. 6, No. 2. Ahmsy45@yahoo.co.id 1 Maret 2021
- Akhyar Saiful, (2011), *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Alya Nurmaya. Juni 2016. “*Penyalahgunaan Napza di kalangan Remaja (studi kasus pada 2 siswa si MAN 2 Kota Bima)*” *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. Vol. 2, No. 1, <http://ojs.unm.ac.id/index.php/JPPK> 28 Februari 2021
- Aswita Effi, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan : Unimed Press
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, (2007), *Mengenal Penyalahgunaan Narkoba*, Jakarta: BNNRI.
- Bakar Abu, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktek*, Medan :Citapustaka.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: J-ART
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya 30 Juz*, Solo: PT Qomari Prima Publisher.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tim penyusun kamus. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ed.3-cet.4*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Dewi Sartika, (2014), *Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah Menengah Pertama Tri Bhakti Pekanbaru, Pekanbaru, Skripsi*.
- Febrini Deni, (2011), *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta:Teras.
- Haryanto Dwiatmodjo. Mei 2013. “*Pelaksanaan Pidana dan Pembinaan Narapidana Tindak Pidana Narkotika (studi terhadap pembinaan*

- narapidana di lembaga pemyarakatan narkotika kelas IIA Yogyakarta)*". Fakultas Hukum Universitas Jendral Soedirman Purwokerto. Vol. 18, No. 2. haryantodwiatmodjo@yahoo.com 1 Maret 2021
- [http://www.medanbisnisdaily.com/news/online/read/2019/08/1983986/BNN13000 lebih remaja di sumatra utara gunakan narkoba](http://www.medanbisnisdaily.com/news/online/read/2019/08/1983986/BNN13000%20lebih%20remaja%20di%20sumatra%20utara%20gunakan%20narkoba), diakses tanggal 27 maret 2020.
- Indragiri Amriel Reza, (2008), *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Lahmuddin, (2012), *Landasan Formal Bimbingan Dan Konseling*, Bandung : Cita pustaka.
- Makaro Taufik, Suhasril, Zakky, (2018), *Tindak Pidana Narkotika*, Bogor:Ghalia Indonesia.
- M. Luddin Abu Bakar, (2009) *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Moleong, (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, (2007), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'awanah Elfi, Hidayah, dan Rifa, (2009), *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandar Utami (2014), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta, Rineka Cipta
- Nurihsan Achmad Junka, *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, (2006), Bandung: Refika Aditama.
- Prastowo Andi, (2004), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prayitno, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, (2015), *Seri Panduan Layanan Dan Kegiatan Konseling*, (Padang : Jurusan bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Primanita Aisy Nur Habibah. Maret 2017. "Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Layanan Informasi". *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. Vol. 6, No. 1, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk> 28 Februari 2021.

- Sisdiknas, (2005), *Undang-undang No.20 Tahun 2003*, Yogyakarta: Grafika,
- Sahadi Maudi, ddk.(2017) peyalah gunaan narkoba dikalangan remaja.jurnal penelitian dan PPM. 4 (2)
- Sukardi Dewa Ketut, (2010), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukatno, (2014), *Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Mengurangi Kebiasaan Siswa Yang Merokok Di Smk Negeri 1 Padangsidempuan*, UMTS:Padangsidempuan, *Jurnal Skripsi*.
- Syarqawi Ahmad, (2019), *Bimbigan &Konseling Di Intitusi Pendidikan Medan* Perdana Publising.
- Ahmad Syarqowi Dkk,(2019),*dasar dasar bimbingan dan konseling konsep dan Teori*,Kencana:Jakarta.
- Syafaruddin Dkk,(2017), *Bimbingan Dan Konseling Perspektif AL Quran Dan Sains*, Medan Perdana Publising.
- S.Willis Sofyan, (2015), *Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Alfabeta.
- Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta:Raja Grafindo.
- Usman Husain dan Setiyady Akvar Purnomo, (2000), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta:Bumi Aksara.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

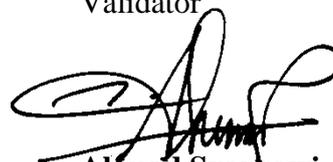
A. Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi

1. Menurut Bapak/Ibu Hal apa saja yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam melakukan pencegahan menggunakan narkoba di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi?
2. Bagaimana usaha yang bapak lakukan untuk mencegah penggunaan narkoba di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi?
3. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi yang diberikan guru BK dalam mencegah penggunaan Narkoba pada siswa kelas SMP Negeri 5 Tebing Tinggi
4. Bagaimana Faktor Pendukung pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah penggunaan Narkoba pada siswa kelas SMP Negeri 5 Tebing Tinggi.
5. Bagaimana bentuk kerjasama bapak/ibu guru lakukan kepada guru bimbingan dan konseling dalam mencegah penggunaan narkoba di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi

Medan, Februari 2021

Mengetahui

Validator



Ahmad Syarif

NIB.110000000095

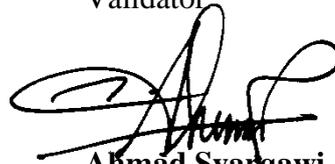
B. Daftar Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi.

1. Bagaimana usaha yang bapak lakukan untuk mencegah penggunaan narkoba di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi?
2. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah penggunaan Narkoba pada siswa kelas SMP Negeri 5 Tebing Tinggi?
3. Bagaimana Faktor Pendukung pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah penggunaan Narkoba pada siswa kelas SMP Negeri 5 Tebing Tinggi?
4. Bagaimana Pengaruh pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah penggunaan Narkoba pada siswa kelas SMP Negeri 5 Tebing Tinggi?
5. Bagaimana bentuk kerjasama bapak/ibu guru lakukan kepada guru bimbingan dan konseling dalam mencegah penggunaan narkoba di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi?

Medan, Februari 2021

Mengetahui

Validator



Ahmad Syarif
NIB.110000000095

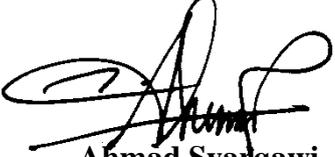
C. Daftar Wawancara dengan Siswa-Siswi di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi.

1. Apasaja yang ananda ketahui tentang layanan informasi?
2. Menurut ananda Apa saja Manfaat dilaksanakannya layanan Informasi dalam mencegah menggunakan narkoba?
3. Menurut ananda, apa saja yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi?
4. Menurut ananda, apa faktor pendukung pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah menggunakan narkoba di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi?
5. Menurut ananda, bagaimana pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah menggunakan narkoba di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi?
6. Menurut ananda, apasaja pengaruh pelaksanaan pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah menggunakan narkoba di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi?

Medan, Februari 2021

Mengetahui

Validator



Ahmad Syarqawi
NIB.110000000095

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Daftar Observasi di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah pada pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah penggunaan narkoba di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi.

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data, tentang pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah penggunaan narkoba di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/Lokasi Sekolah.
2. Suasana kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun social.
3. Ruang kerja bimbingan dan konseling.
4. *Personality* Guru bimbingan dan konseling.
5. Sarana dan prasarana layanan bimbingan konseling.
6. Mengamati hubungan stakeholder dalam mendukung pelaksanaan layanan informasi pada pencegahan penggunaan narkoba.
7. Mengamati kepala sekolah dalam mendukung kegiatan layanan informasi pada pencegahan penggunaan narkoba.
8. Mengamati respon siswa-siswi yang mengikuti kegiatan layanan informasi.

LAMPIRAN III

LEMBAR CHECLIST BIMBINGAN DAN KONSELING di SMP NEGERI 5

TEBING TINGGI

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Sarana dan prasarana BK	✓	-	Sarana dan prasarana BK di SMP Negeri 5 dapat dikategorikan baik.
2	Keterampilan Guru BK	✓	-	Guru BK di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi memiliki keterampilan yang baik dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
3	Pelaksanaan Layanan Informasi	✓	-	Layanan informasi di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi telah dilaksanakan dengan baik. Dan persiapan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan informasi sudah baik.
4	Pembagian siswa Asuh	✓	-	Pembagian siswa asuh berdasarkan kelas dan jumlah yang tidak tertentu.
5	Materi layanan informasi	✓	-	Materi layanan informasi disesuaikan dengan kebutuhan siswa di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi.
6	Kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan stakeholder di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi.	✓	-	Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi dapat membangun kerjasama yang baik dengan seluruh tataran dalam mewujudkan keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
7	Ruang BK	✓	-	Tersedia
8	Gaya komunikasi guru bimbingan dan konseling	✓	-	Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi memiliki gaya komunikasi yang baik.

LAMPIRAN IV

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN NARASUMBER

1. REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH.

Responden : Rosnita Daulay, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Selasa 12 Januari 2021

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana Keefektifan Layanan Informasi?	Layanan bimbingan dan konseling memiliki kedudukan penting untuk membantu siswa dalam memecahkan berbagai problema yang dihadapi terutama dalam layanan informasi. Komunikasi guru bimbingan dan konseling merupakan suatu alat penting yang digunakan seorang guru bimbingan konseling dalam mewujudkan tujuan keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
2	Bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi?	Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi melaksanakan pemberian layanan informasi kepada siswa-siswi dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan melakukan pertemuan langsung kepada siswa-siswi yang akan diberikan layanan informasi terkait pencegahan menggunakan narkoba. Pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu, menyampaikan berbagai informasi terkait penyalahgunaan narkoba,

		<p>bahaya narkoba serta dampak penggunaan narkoba. Layanan informasi yang diberikan dikemas dengan sangat menarik, menyampaikan beberapa informasi berbentuk video bahaya narkoba dan menanyakan secara langsung tentang pendapat para siswa-siswi tentang apa yang telah mereka saksikan. Selanjutnya bentuk layanan informasi yang diberikan kepada siswa-siswi juga dilaksanakan secara online melalui aplikasi zoom meeting.</p>
3	<p>Bagaimana Faktor Pendukung pelaksanaan layanan informasi?</p>	<p>Faktor pendukung pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah penggunaan Narkoba yaitu sarana dan prasarana yang memadai, serta kesiapan dan keterampilan secara personil guru bimbingan dan konseling yang profesional. Hal ini akan menjadi faktor utama yang sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan layanan informasi yang diberikan. Selain dari itu, factor pendukung pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah penggunaan Narkoba pada siswa kelas SMP Negeri 5 Tebing Tinggi yaitu kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam mengkonsep materi layanan informasi dengan semenarik mungkin, bila hal ini dapat dilakukan dengan baik, maka pencapaian dari pelaksanaan layanan informasi akan berjalan dengan efektif dan efisien.</p>
4	<p>Bagaimana usaha yang bapak lakukan untuk mencegah penggunaan narkoba di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi?</p>	<p>Upaya yang saya lakukan sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi ini dalam hal mencegah penggunaan narkoba ialah, memberikan informasi</p>

		<p>mengenai bahaya narkoba kepada para siswa-siswi di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi pada saat memberikan arahan kepada siswa-siswi di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi. Dan saya juga meminta kepada guru BK untuk mempersiapkan materi layanan informasi guna mencegah penggunaan narkoba.</p>
5	<p>Bagaimana bentuk kerjasama bapak/ibu guru lakukan kepada guru bimbingan dan konseling dalam mencegah penggunaan narkoba di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi?</p>	<p>Bentuk kerjasama yang saya lakukan sebagai kepala sekolah dalam mencegah penggunaan narkoba yaitu dengan memberikan dukungan dan menyediakan sarana kepada guru BK untuk dapat melaksanakan layanan informasi dengan efektif dan efisien. Selain daripada itu saya juga meminta kepada seluruh guru untuk tetap memberikan motivasi dan nasihat setiap kali mengajar siswa-siswi di SMP Negeri 5 Tebing tinggi khususnya dalam mencegah penggunaan narkoba.</p>

LAMPIRAN V

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN NARASUMBER

2. REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK.

Responden : S. Sianipar AMd. S.Pd

Jabatan : Guru BK

Hari/Tanggal : Rabu 13 Januari 2021

Tempat : Ruang Guru BK

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana Keefektifan Layanan Informasi?	Keefektifan layanan informasi dalam mencegah penggunaan narkoba, menjelaskan bahwa pemberian layanan informasi sangat baik dan merupakan langkah utama dalam mencegah penggunaan narkoba.
2	Bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi?	Pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi dilaksanakan dengan tatap muka dan menggunakan aplikasi zoom meeting. Layanan informasi yang diberikan pada siswa-siswi dimuat berdasarkan kebutuhan siswa-siswi. Pemberian layanan informasi dirancang dengan menyesuaikan isi materi dengan kebutuhan siswa-siswi. Materi dikonsep dengan semenarik mungkin agar siswa-siswi mudah dan tertarik dalam mendengarkan materi layanan informasi yang disampaikan kepada para siswa-siswi di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi.
3	Bagaimana Faktor Pendukung pelaksanaan layanan informasi?	Faktor pendukung pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah penggunaan Narkoba yaitu sarana dan prasarana, ketepatan materi yang diberikan saat pelaksanaan layanan

		<p>informasi, keterampilan komunikasi guru bimbingan dan konseling kepada siswa-siswi. Hal ini merupakan point penting dalam mewujudkan keberhasilan pelaksanaan layanan informasi yang diberikan. Keberhasilan pemberian layanan informasi ini merupakan suatu tujuan yang harus dicapai oleh guru bimbingan dan konseling. Selain daripada itu factor pendukung pelaksanaan pelaksanaan layanan informasi ialah ketersediaan dari siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan layanan informasi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling.</p>
4	<p>Bagaimana usaha yang bapak lakukan untuk mencegah penggunaan narkoba di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi?</p>	<p>Upaya yang saya lakukan sebagai guru BK di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi ini dalam hal mencegah penggunaan narkoba ialah, memberikan layanan informasi mengenai bahaya narkoba kepada para siswa-siswi di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi dengan membuat rancangan dan materi layanan informasi semenarik mungkin serta membangun suasana kegiatan layanan informasi dengan kondusif. Materi yang disampaikan disusun dengan beberapa materi agar dapat disampaikan secara bertahap. Setelah selesai memberikan layanan informasi saya juga memberikan penugasan kepada para siswa untuk menuliskan hasil pengamatan mereka tentang bahaya menggunakan narkoba baik bersumber dari buku, berita dan informasi lainnya yang dapat diperoleh.</p>
5	<p>Bagaimana bentuk kerjasama bapak/ibu guru lakukan kepada guru bimbingan dan konseling dalam</p>	<p>Bentuk kerjasama yang saya lakukan sebagai guru BK yaitu membangun komunikasi yang</p>

	mencegah penggunaan narkoba di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi?	baik kepada seluruh guru dan kepala sekolah untuk tetap bersedia memberikan informasi terkait berbagai persoalan yang dihadapi siswa, saya juga meminta kepada wali kelas untuk menyampaikan bagaimana kondisi siswa saat berada di dalam kelas ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
--	--	--

LAMPIRAN VI

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN NARASUMBER

3. REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA.

Responden : NR

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Senin Tanggal 18 Januari 2021

Tempat : Ruang Guru BK

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana Keefektifan Layanan Informasi?	Keefektifan layanan informasi dalam mencegah penggunaan narkoba, menjelaskan bahwa pemberian layanan informasi sangat baik dan merupakan langkah utama dalam mencegah penggunaan narkoba.
2	Bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi?	Pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan di SMP Negeri 5 Tebing tinggi ini yaitu, guru bimbingan konseling mengumpulkan beberapa siswa dalam bentuk kelompok. Kemudian setiap kelompok akan ditentukan waktu pelaksanaan layanan informasi yang akan diberikan. Pelaksanaan layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa yaitu, guru bimbingan dan konseling menyampaikan materi yang berkaitan dengan pencegahan penggunaan Narkoba. Dalam pelaksanaan layanan informasi tersebut guru bimbingan dan konseling menyajikan materi dan menayangkan beberapa video pendek yang berisi tentang penyalahgunaan narkoba serta dampak dari penggunaan

		<p>narkoba. Setelah materi dan video itu ditayangkan, guru bimbingan konseling meminta kepada para siswa-siswi untuk mengutarakan respon dan pendapat tentang apa yang sudah ditayangkan. Selain dari itu guru bimbingan dan konseling juga meminta kepada siswa-siswi SMP Negeri 5 Tebing Tinggi untuk saling menyampaikan pendapat masing-masing mengenai apa yang sudah disampaikan teman-teman yang lainnya. Diakhir kegiatan guru bimbingan konseling menyimpulkan kandungan dari kegiatan layanan informasi yang telah dilaksanakan. Selain itu juga guru bimbingan dan konseling meminta kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan secara bergantian</p>
3	<p>Bagaimana Faktor Pendukung pelaksanaan layanan informasi?</p>	<p>Menurut saya faktor pendukung pelaksanaan layanan informasi ialah kesesuaian materi, kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menyampaikan materi layanan informasi dan media yang digunakan saat memberikan layanan informasi. Hal ini akan menjadi faktor pendukung untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan layanan informasi yang diberikan kepada siswa-siswi di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi. Layanan informasi yang diberikan juga akan berjalan secara efektif apabila guru bimbingan konseling mampu membuat kondisi dan situasi saat pemberian layanan itu nyaman dan kondusif.</p>
4	<p>Menurut anda, apa saja manfaat</p>	<p>Menurut saya, pelaksanaan layanan informasi sangat</p>

	<p>pelaksanaan layanan informasi dalam mencegah menggunakan narkoba di SMP Negeri 5 Tebing Tinggi?</p>	<p>bermanfaat dalam mencegah penggunaan narkoba. Dengan diberikannya layanan informasi dalam mencegah penggunaan narkoba, kami para siswa mendapatkan berbagai informasi mengenai bahaya dan dampak dari penggunaan narkoba. Layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling menambah pemahaman kami pada bahayanya menggunakan narkoba. Pemberian layanan informasi dalam hal mencegah penggunaan narkoba membuat kami para siswa-siswi yang mengikuti layanan informasi merasa takut dan memiliki sikap kuat untuk menjauhkan diri dari hal-hal penggunaan narkoba</p>
5	<p>Apa saja yang ananda ketahui tentang layanan informasi?</p>	<p>Menurut saya, layanan informasi merupakan suatu kegiatan penyampaian informasi penting yang dirancang dan dipersiapkan oleh guru BK yang akan disampaikan kepada siswa. informasi yang disampaikan guru BK adalah informasi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sedang kami alami atau kami rasakan.</p>

LAMPIRAN VII

Lampiran Dokumentasi

Lampiran 3 Gedung sekolah Tampak Depan



Lampiran 4 kantor Tata Usaha



Lampiran 5 foto bersama Guru BK



Lampiran 6 Halaman Sekolah SMP N 5 Kota Tebing Tinggi



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Tebing Tinggi.



Wawancara dengan Koordinator BK SMP Negeri 5 Tebing Tinggi.



Wawancara dengan Siswa-Siswi SMP Negeri 5 Tebing Tinggi.





